

**PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 01 TANJUNG
BATU KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh
Reni Musdalifah
Nim : 14290094**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Perihal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

(UIN) Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

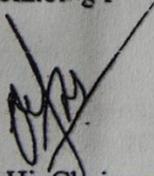
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul : **“Pelaksanaan Budaya Religius Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”**, yang ditulis oleh **Reni Musdalifah, Nim 14290094** telah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian kami ucapkan trimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

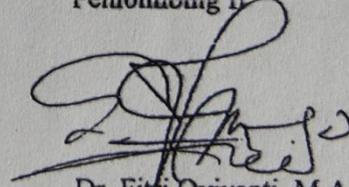
Palembang, September 2018

Pembimbing I



Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag.
NIP. 19700821 199603 2 002

Pembimbing II



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.
NIP. 19761003 200112 2 001

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 01 TANJUNG
BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

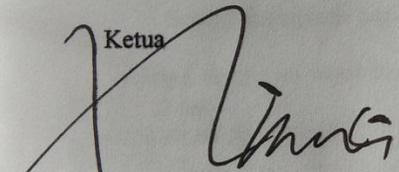
yang ditulis oleh **RENI MUSDALIFAH, NIM. 14290094**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji
pada tanggal, 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

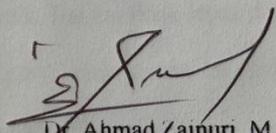
Palembang, 20 September 2018
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

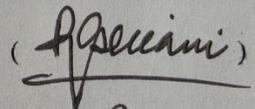
Ketua


Drs. H. Najib Haitami, M.M.
NIP. 19540813 198503 1 004

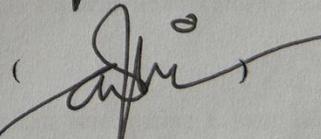
Sekretaris


Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I.
NIP. 19660807 199320 1 001

Penguji I : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.
NIP. 19570320 198503 2 002



Penguji II : Afriantoni, M.Pd.I.
NIP. 19780403 200901 1 013



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya terpanjatkan ke-Hadirat Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusun memiliki semangat, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, yaitu skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Budaya Religius Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat, dan setiap insan yang selalu komitmen dengan ajarannya sampai hari kiamat.

Suatu kebahagiaan bagi penulis, setelah menjalani berbagai proses dan tahapan skhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari adanya bantuan serta dukungan dan kerja sama semua pihak, oleh karena itu dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. H.M. Sirozi, MA., Ph.D., Selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I., selaku sekretaris program

Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik serta membagi wawasannya.

4. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan kontribusi aktif pada penulis.
6. Ibu Dr. Leny Marlina, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan memberikan nasihat serta membagi wawasannya.
7. Ibu Hj. Naziroh, S.Pd., M.Si., Kepala Sekolah Negeri 01 Tanjung Batu yang telah menerima dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh wakil kepala sekolah: waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan waka kehumasan yang telah menerima dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh guru-guru SMP Negeri 01 Tanjung Batu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menulis tugas skripsi ini.

10. Ayahanda tercinta Junadi dan Ibunda tercinta Heryani yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.
11. Saudaraku yang tersayang Rama Dayanti, atas do'a dan dukungannya serta motivasi sehingga skripsi berjalan dengan lancar dan sukses.
12. Sahabat Karibku Muammar Kadafi, Am.Kep., yang selalu memberi motivasi serta dukungannya, dan rekan seperjuangan jurusan MPI angkatan 2014 dan sahabatku Upik Krisnani, Tia Zaini, Ulpa Ratna Sari, Diana Harahap, Rian Ariska, Ririn Oktarini, S.Pd., Putri Komala Sari, S.Pd., Desi Fitriana, Ria Puspa Rini, Novita Sari, Khoirul Bariyah.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa pikiran, moril dan materil yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari kesempurnaan adalah harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Akhir kata, hanya Allah SWT jualah yang memberikan ganjaran pahala kebaikan kepada mereka, semoga juga amal penulis dalam menyusun skripsi ini berguna bagi semua pihak dan pembaca serta Almamaterku tercinta.

Palembang, September 2018

Penulis,

Reni Musdalifah
NIM. 14290094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	20

BAB II MANAJEMEN PELAKSANAAN DAN BUDAYA RELIGIUS

A. Pengertian Pelaksanaan.....	22
B. Fungsi dan Prinsip Pelaksanaan.....	26
C. Ruang Lingkup Pelaksanaan.....	27
D. Pengertian Budaya Religius.....	31
E. Wujud Budaya Religius	33

F. Penanaman Nilai Religius.....	34
G. Nilai Religius.....	36
H. Karakteristik Budaya Religius	37
I. Sumber Nilai Religius.....	37
J. Urgensi Budaya Religius	38
K. Ruang Lingkup Budaya Religius	39
L. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Religius	40

BAB III PROFIL SMP NEGERI 01 TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN

ILIR

A. Letak Geografis SMP Negeri 01 Tanjung Batu	45
B. Berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	46
1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	47
2. Identitas SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	48
C. Keadaan Guru SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	49
D. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	51
E. Keadaan Siswa	54
F. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	58
G. Tugas dan Tanggung Jawab.....	59

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

A. Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	66
---	----

B. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu	80
1. Faktor yang Menjadi Pendukung.....	81
2. Faktor yang Menjadi Penghambat.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	46
Tabel 3.2	: Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Tanjung Batu	49
Tabel 3.3	: Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu	52
Tabel 3.4	: Sarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu	53
Tabel 3.5	: Keadaan Siswa Lima Tahun Terakhir	54
Tabel 3.6	: Keadaan Siswa Tahun ajaran 2018/2019.....	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu	58
--	----

ABSTRAK

Budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan budaya religius di sekolah tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah dan guru. Hal ini membuat peran kepala sekolah dan guru menjadi penting dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik sebagai upaya tercipta dan telaksananya budaya religius di sekolah. Rumusan masalah *pertama*, bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Kedua*, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan kunci (Kepala Sekolah, Guru PAI) dan informan pendukung (Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh pelaksanaan budaya religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu terintegrasi dalam kegiatan berikut : salam-salaman, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat zuhur berjamaah, dan jum'at taqwa. Dalam pelaksanaan budaya religius terkait erat dengan peran seorang pemimpin, yaitu : *Pertama*, penugasan/instruksi/komando, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi yang dimiliki baik itu guru, staf maupun yang lainnya. *Kedua*, koordinasi yaitu dengan adanya kerja sama kepala sekolah terhadap guru, dan staf lainnya dengan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide atau pendapat dalam pelaksanaan budaya religius. *Ketiga*, motivasi yaitu dengan memiliki kedisiplinan, ketertiban, serta mengajarkan apa saja yang baik sehingga seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah ikut menyerap apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. *Keempat*, mengarahkan/ memimpin/ mengawasi yaitu dengan memberikan pengambilan keputusan yang tepat dalam internalisasi kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan nilai-nilai religius di sekolah. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu : faktor pendukung internal (tujuan pendidikan, faktor pendidikan, faktor peserta didik), faktor pendukung eksternal (faktor alat pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah). Faktor penghambat internal (faktor pendidik, faktor peserta didik), faktor penghambat eksternal (alat pendidikan, orang tua).

Kata Kunci : pelaksanaan, budaya religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Ilmu pengetahuan berasal dari sebuah pendidikan, pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya.¹

Menggagas soal pendidikan pada dasarnya menggagas soal kebudayaan, soal peradaban. Bahkan secara spesifik gagasan pendidikan akan menambah wilayah pembentukan peradaban dimasa depan. Pendidikan, memang adalah upaya merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupan, generasi demi generasi supaya rekonstruksi pengalaman ini dapat kita pahami dari dua sisi sekaligus, yakni sisi proses dan sisi lembaga. Dalam konteks pemahaman ini dikursus yang akan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2011), hlm.1

dikemukakan berusaha mendudukan madrasah sebagai lembaga yang dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa, oleh karena itu budaya religius sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.²

Dalam tataran nilai, budaya religius dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, saling tolong menolong dan tradisi yang mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku budaya religius dapat berupa kebiasaan sholat berjama'ah, gemar shodaqoh, dan perilaku baik lainnya. Dengan demikian pada hakikatnya budaya religius sekolah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinu dan konsisten di lingkungan sekolah itulah yang akan membentuk religius culture.³

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan budaya religius pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut

² A. Malik Fadjar, (ed), "Ahmad Barizi", *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 228-229

³ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hlm. 14

didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wilayah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas budaya religius.⁴

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah diharapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik.⁵

Terbentuknya budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain antusias guru dalam mengajar dan penguasaan materi dengan segala model pembelajaran, patuh pada aturan, berdisiplin tinggi, sikap guru terhadap siswa, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.⁶

Budaya religius secara filosofis bermakna memberikan kemungkinan pihak sekolah mencapai tujuan budaya religius sesuai target, sesuai perencanaan, dengan tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil yang jelas. Artinya,

⁴ Kerta Jaya, *Karakter Dunia Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Felichia, 2010), hlm. 5

⁵ *Ibid.*, hlm. 5

⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 263

adanya keseimbangan dimensi efektif dan efisiensi kerja secara kontinu. Aplikasi teori budaya religius cukup diperlukan bagi sekolah-sekolah. Sebab, tanpa implementasi budaya religius sistem pendidikan nasional tidak menuntut kemungkinan akan gagal.⁷

Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasarbudaya religius adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut :

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

“17. Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta budaya religius mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang

⁷ Agus Widodo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 37

bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rosulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena merupakan cerminan iman yang sempurna.

SMP Negeri 01 Tanjung Batu telah mengaplikasikan budaya religius menurut guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Tanjung Batu Bapak Mukhsin rincian program budaya religius terhadap nilai-nilai religius diantaranya ; (1) salam-salaman, (2) Jum'at Taqwa dan kegiatannya yaitu yasinan, pembacaan tahlil, ceramah agama, dan do'a, (3) sholat zuhur berjama'ah, (4) pesantren kilat pada saat bulan ramadhan.⁸

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebenarnya secara program pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sudah dilaksanakan, siswa dibiasakan untuk taat beribadah melalui program yang dibentuk oleh pihak sekolah dan setiap hari sholat zuhur berjama'ah dan setiap hari jum'at ada yang namanya kegiatan "Jum'at Taqwa". Namun seperti yang ada di lapangan, tentang adanya budaya religius sekolah sudah dilaksanakan, hanya saja bila ditinjau dari sudut manajemennya seperti belum ada dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan program terkesan yang penting jalan saja dulu, padahal banyak sekali yang perlu dilakukan untuk mengintergrasikan kedalam proses pembelajaran di

⁸ Mukhsin, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Tanjung Batu, wawancara 7 Mei 2018

sekolah dan pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran. Sementara itu, persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya kurang banyak disentuh.

Melihat dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul “**Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan budaya di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis

- 1) Dapat memberikan suatu pemikiran dan memperluas wawasan dalam kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.
- 2) Dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia pada suatu organisasi.
- 3) Supaya dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam menghadapi perkembangan pendidikan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Bagi pembaca yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan budaya religius.
- 2) Bagi para siswa sebagai bahan masukan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pelaksanaan budaya religius.
- 3) Bagi peneliti, sebagai landasan untuk dapat lebih meningkatkan pelaksanaan budaya religius sehingga dapat menerapkan budaya religius secara efektif dan efisien.
- 4) Sebagai salah satu syarat untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kumpulan dari hasil penelitian yang relevan atau yang berkaitan untuk melihat bahwa penelitian yang dilakukan ini belum ada yang

membahasnya, namun jika dari judul penelitian permasalahan ini sama akan tetapi tempat penelitian berbeda maka hasil itu masih bisa disebut berbeda karena berbeda tempat dan waktu. Berikut ini beberapa tinjauan pustaka dari berbagai penelitian atau skripsi yaitu sebagai berikut:

Pertama, Aziz Saputra (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang*” penelitian ini menjelaskan bahwa peran kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin memberikan tanggung jawab yang besar dalam membangun budaya religius di sekolah/madrasah dan menjadi teladan bagi masyarakat sekolah/madrasah.

Kedua, tesis di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang saudari Ermis Suryana (2015) berjudul, ”*Upaya Guru Agama Dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik SLTP Negeri Kota Palembang*” fokus masalah penelitian berhubungan dengan, bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan religiusitas peserta didik? Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa guru agama belum berhasil memberikan upaya-upaya yang maksimal dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di SLTP Kota Palembang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lenah (Skripsi, 2009) yang berjudul, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Taqwa dalam Pembentukan Sikap Keberagaman Peserta Didik (Studi kasus di SMA N 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap keberagaman peserta

didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMA N 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. *Pertama*, peserta didik memiliki konsistensi sikap dalam melaksanakan shalat. Secara keseluruhan sikap keberagaman peserta didik terhadap ibadah shalat prosentasinya cukup tinggi. *Kedua*, sikap keberagaman peserta didik dalam berdo'a dapat cukup tinggi. *Ketiga*, sikap peserta didik dalam al-Qur'an tinggi. *Keempat*, sikap keberagaman peserta didik terhadap guru yang ada di sekolah sangat tinggi, dan *kelima*, sikap siswa pada temannya menunjukkan prosentase yang tinggi dalam pergaulan sesama teman.

Dari ketiga penelitian yang penulis sebutkan diatas, berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kalau dicermati lebih jauh, penelitian yang akan penulis lakukan lebih membahas masalah pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

E. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan

menyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.⁹

Menurut G.R Terry (1978) sebagaimana dikutip Syahrial Abbas melaksanakan (*Actuating*) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien. Dengan demikian mereka dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰

2. Budaya Religius

Edgar H. Schein: “budaya adalah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang dapat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.

Menurut Hofstede dalam U. Syaifullah mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*value*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21

¹⁰ Syahrial Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 101

terprogram (*programmed way of seeing*). Dengan demikian, budaya merupakan salah satu cara pandang yang sama sebagian besar orang.¹¹

Wujud ideal budaya berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud budaya terletak dalam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan dalam bentuk tulisan, lokasi dari budaya ideal itu berada pada karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.¹²

Menurut Agus Wibowo, budaya religius adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang budaya religius yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹³

Menurut Rohman, budaya religius di sekolah merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk disekitar sekolah/madrasah (warga sekolah/madrasah).¹⁴

3. Indikator Nilai-nilai Religius

a. Nilai Ibadah

¹¹ U. Syaifulloh, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: CV Pustaka Seti, 2012), hlm. 87-89

¹² *Ibid.*, hlm. 89

¹³ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Felicia, 2013), hlm. 135

¹⁴ Kompri, *Op.Cit.*, hlm. 202

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* ‘*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.¹⁵

b. Nilai *ruhul jihad*

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *Hamblum Minallah, Hamblum min al-nas* dan *hablum min-al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama’ dari *khuluk*. Artinya perangai, atau tabiat rasa malu dan adat istiadat. Menurut Quraish Shihab, “ kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-

¹⁵ Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 60

Qur'an". Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluk*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.¹⁶

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu ayat diatas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

d. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana dikutip dari Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri sorang guru.¹⁷

e. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanh artinya dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konsep pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 62

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 63

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata *ikhlas* berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Pendidikan harus didasarkan pada prinsip ikhlas, sebagaimana perintah membaca yang ada pada awal surah al-Alaq yang dikaitkan dengan nama Yang maha Pencipta. Perintah membaca yang dikaitkan dengan nama Tuhan yang Maha Pencipta tersebut merupakan indikator bahwa pendidikan Islam yang harus dilaksanakan dengan ikhlas.¹⁸

Apabila nilai-nilai religius yang telah disebutkan diatas di biasakan dalam kegiatan sehari-hari, dilakukan secara kontinue, mampu masuk kedalam intimisasi jiwa dan ditanamkan dari generasi ke generasi, maka akan menjadi budaya religius lembaga pendidikan. Apabila sudah terbentuk budaya religius, maka secara otomatis internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan sehari-hari yang akhirnya akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu pendidikan.¹⁹

4. Tujuan Budaya Religius

Secara operasional tujuan budaya religius dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 69

²⁰ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

5. Prinsip-prinsip Budaya Religius

Budaya religius harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:²¹

- a. Menjamin kualitas kerja yang baik.
- b. Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi.
- c. Meningkatkan solidaritas.
- d. Meningkatkan kedisiplinan.
- e. Muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dari subjek-subjek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.

²¹ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 56-57

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif jenis penelitian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena tertentu.²²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²³ Dari sisi metode termasuk jenis penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Penelitian etnografi dapat didekati dari titik pandang preservasi seni dan kebudayaan, dan lebih sebagai suatu usaha deskriptif daripada usaha analitis. Titik fokus etnografi dapat meliputi studi intensif

²² Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157

²³ Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.29

budaya dan bahasa, studi intensif suatu bidang atau domain tunggal, serta gabungan metode historis, observasi, dan wawancara.²⁴

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas. Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, profil dan data-data sekolah yang didapat dari pihak SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

3. Informan

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.²⁵ Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Adapun yang menjadi informan kunci adalah guru Pendidikan Agama Islam. sedangkan informan pendukung adalah siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan sekolah, satpam, dan *Office Boy* di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 143-144

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *participant observation* dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang dimamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁷ Dengan observasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak mengenai pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 0 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Teknik wawancara secara garis besar terdiri dari 2 macam :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-14, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.76

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 197

²⁸ Anas Sudijono, *Op Cit.*, hlm 85

pengemudi jawaban dari narasumber. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.

2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*Check*) pada nomor yang sesuai.

Dari kedua jenis wawancara diatas penelitian ini menggunakan keduanya guna mendapatkan data tentang sistem manajemen SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terutama dalam bidang pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung program budaya regius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Subjek utama guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data dari latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

5. Teknik Analisis Data

²⁹ *Ibid.*, hlm. 240

untuk menganalisa data yang dikumpul digunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tiga langka, dalam hal ini peneliti mengunnakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:³⁰

a. Reduksi Data

Langkah pertama yaitu reduksi data, reduksi data adalah proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti lapangan, seperti membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus, parties dan memo. Reduksi data dilaksanakan dengan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tempat pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dilaksanakan dengan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan sesuai dengan peneliitian.

Setelah data direduksi, maka langkah kedua adalah mendisplaykan data.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

³⁰ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telondo Press, 2008), hlm. 192

antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi/penarikan kesimpulan adalah pemantapan kesimpulan dengan menggunakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar temuan kesimpulan yang valid mendasar.

Langkah ketiga menganalisis data kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalyang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya.tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dissajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Manajemen Pelaksanaan dan Budaya Religius Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menguraikan tentang hal-hal yang melengkapi teori dari penelitian, yang berisikan penjelasan tentang teori-teori yang menjadi landasan teoritik yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat sesuai dengan variabel-variabel yang telah ada. Variabel penelitiannya yaitu pelaksanaan, budaya religius dan kedisiplinan.

Bab III Profil SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi tentang laporan penelitian yang meliputi sejarah dan letak geografis tempat penelitian.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Budaya Religius Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Bab ini membahas analisis data yang menjawab rumusan masalah yang mengenai pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga dikemukakan saran-saran penulis.

BAB II

MANAJEMEN PELAKSANAAN DAN BUDAYA RELIGIUS

A. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga “*gerakan aksi*” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menurut G.R. Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien.³¹ Dengan demikian mereka dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³²

Henry Fayol, seorang yang diakui sebagai salah seorang pelopor pertumbuhan dan perkembangan ilmu administrasi, terutama disoroti dari sudut pandangan manajemen puncak, menggunakan istilah “*Commanding*” untuk pergerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, yaitu “*General and Industrial Administration*”. Henry Fayol nampaknya berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan

³¹Terry Gr, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

³² Syahrial Abbas, *Manajemen perguruan Tinggi Beberapa Catatan)Edisi Revisi)*, (Jakarta : Kencana Purnadamesia Group, 2008), hlm. 101-102

tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.³³

Sedangkan Luther Gulick, dalam karyanya "*Paper on the Science of Administration*" menggunakan istilah "*Directing*" sebagai fungsi manjerial yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operasional. Diterapkan dalam kehidupan organisasional, "*directing*" antara lain berarti bahwa dikalangan para manajer terdapat persepsi bahwa para bawahan adalah orang-orang yang ditingkat kematangannya, dalam arti teknis dan psikologis adalah sedemikian rupa sehingga perlu terus-menerus dibimbing, dituntun dan diarahkan.³⁴

Pelaksanaan merupakan fungsi dari manajemen. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris, yakni "*management*" (kata benda) yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam bentuk kata kerja "*to manage*", yang berarti mengatur, mengurus, mengemudikan, mengalihkan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, dan memimpin.³⁵

Sementara itu, pengertian manajemen yang paling populer dalam konteks pendidikan yakni menurut pendapat Terry dan Franklin, "*management is the process*

³³ Sondang . p. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bina Aksara, cetakan pertama, 1989), hlm. 131

³⁴ *Ibid*

³⁵ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka EDUCA, 2010), hlm. 1

of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in group, Efficiently accomplish selected aims".³⁶ Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Keempat aktivitas tersebut biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).

Manajemen yang diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif. Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer (pimpinan), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*Controlling*).³⁷ Seorang pimpinan memiliki peran (*role*) dalam menghidupkan dan mengoptimalkan unsur-unsur yang ada. Dalam rangka konteks dunia pendidikan, manajemen sebagai proses praktis yang melibatkan unsur sumber daya manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia

³⁶ Terry GR dan Franklin, SG, *Principles of Management*, (India : A.L.T.B.S Publishers), hlm.

³⁷ Nanag Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Andira, 2000), hlm. 1

mempunyai hubungan yang positif dan produktifitas dan pertumbuhan organisasi, keputusan kerja, kekuatan dan profesionalitas manajer.³⁸

Pelaksanaan/penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif.³⁹ Atau dengan kata lain berarti penempatan semua anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi.⁴⁰ Karena itu kembali dijelaskan bahwa pelaksanaan atau penggerakan terkait erat dengan peran manajerial seorang pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang berperan penting dalam manajemen. Pemimpin yang baik mampu menjadi inspirasi bagi bawahan/karyawan dalam aspek moralitas dan membuat komunikasi secara efektif. Kepemimpinan yang unggul akan mendorong produktivitas organisasi. Dapat disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin juga harus mampu memberikan pengarahan kepada bawahan/karyawan.

Pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 13

³⁹ Asnawir, *Manajemen Pendidikan*, (Padang : IAIN IB Press, 2006), hlm. 57-58

⁴⁰ N, Burhanuddin, *Perencanaan Strategik*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.169

berupa garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuatkan standar operasinya seperti apa. Dari awal hingga akhir. SOP harus singkat, padat dan jelas. SOP menggambarkan siapa saja mengerjakan apa, jangka waktu dan dokumen apa yang diberikan.⁴¹

Berdasarkan definisi di atas bahwa pelaksanaan adalah tugas memanfaatkan dari menggerakkan seluruh manusia yang bekerja pada suatu instansi, agar masing-masing bekerja sesuai yang ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Dalam fungsi pelaksanaan terdapat upaya pemberian motivasi, memimpin, menggerakkan, mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbal jasa, mengembangkan para manajer dan sebagainya.

B. Fungsi dan Prinsip Pelaksanaan

Fungsi dari pelaksanaan menurut Nickel dan Mc Hugh sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.

⁴¹ Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik) Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.4-5

3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.⁴²

Menurut Kurniawan (2009) prinsip-prinsip dalam pelaksanaan (*actuating*) antara lain:

1. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
2. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
3. Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
4. Menghargai hasil yang baik dan sempurna.
5. Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
6. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
7. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas ini dalam kegiatan manajemen, karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pada suatu organisasi dapat dilihat dari fungsi pelaksanaan ini, setelah terlaksananya fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Untuk berhasilnya pelaksanaan tersebut tergantung kepada faktor-faktor dibawah ini:

1. Kepemimpinan (*leadership*)
2. Sikap dan moril (*attitude and morale*)
3. Tatahubungan (*communication*)
4. Perangsang (*incentiv*)

⁴² Sule Tisnawati Ernie & Saefullah Krniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11

5. Supervisi (*supervision*)

6. Disiplin (*discipline*).⁴³

C. Ruang Lingkup Pelaksanaan

Berikut ruang lingkup pelaksanaan:⁴⁴

1. Penugasan/intruksi/komando

Dalam memberikan penugasan, pemimpin mempunyai pengaruh yang besar untuk mempengaruhi sikap anggota kelompok. Sifat, kepercayaan dan sikap diri pemimpin terhadap anggota kelompok akan dinilai oleh bawahannya dan akan mempengaruhi efektifitas pemimpin dalam memberikan penugasan terhadap mereka. Pemimpin harus memperoleh rasa hormat daripada pengamat bawahannya. Peranan penting yang diterapkan dari pemimpin berbeda daripada peranan anggota kelompoknya. Pemimpin lebih banyak mengetahui tentang kebijaksanaan perusahaan atau instansi, ia lebih dahulu mengetahui perubahan-perubahan yang akan terjadi dan harus memiliki pengalaman yang lebih luas, sekurang-kurangnya tentang siapa-siapa yang mendapatkan tugas-tugas, siapa yang dipromosikan.⁴⁵

2. Koordinasi

Koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), menyinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus-menerus

⁴³ Sukarnan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 83

⁴⁴ Ir. Rusli Syarif, *Pedoman Analisis Jabatan dan Pemanfaatan Hasilnya*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 12

⁴⁵ Georgy Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 139

untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya koordinasi, individu-individu dan bagian-bagian tidak akan dapat melihat peran mereka dalam suatu organisasi. Mereka akan terbawa untuk mengikuti kepentingan-kepentingan sendiri dan bahkan sampai mengorbankan sasaran-sasaran organisasi yang lebih luas.⁴⁶

Pendekatan yang digunakan dalam koordinasi adalah pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem memandang koordinasi sebagai pengintegrasian, pensinkronisasian, dan penyederhanaan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah yang secara terus-menerus oleh sejumlah individu atau unit sehingga semuanya bersatu dalam jumlah yang tepat, mutu yang tepat, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁷

Koordinasi adalah bagian penting diantara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung. Semakin banyak pekerjaan individu-individu atau unit-unit yang berlainan tapi erat hubungannya, semakin besar pula kemungkinan terjadinya masalah-masalah koordinasi misalnya pengadaan perlengkapan sekolah oleh kepala sekolah harus dikoordinasikan dengan staf di sekolah sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Orang-orang yang berkoordinasi di lingkungan sekolah adalah mereka yang termasuk dalam sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan merupakan *input* penting yang diperlukan untuk kelangsungan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah. Tanpa

⁴⁶ Hani Handoko, *Manajemen; Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 488

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.489

sumber daya pendidikan yang memadai, yang pada gilirannya tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin dicapai tidak akan berhasil.⁴⁸

3. Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subyek yang penting bagi manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan melalui orang lain. Manajer perlu memahami orang-orang berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Motivasi adalah juga subyek membingungkan, karena motif tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak.⁴⁹

Motivasi bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dua faktor lainnya yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang diperlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau disebut *persepsi peranan*. Motivasi, kemampuan dan persepsi peranan adalah saling berhubungan. Jadi, bila salah satu faktor rendah, maka tingkat prestasi akan rendah, walaupun faktor-faktor lainnya tinggi.⁵⁰

4. Mengarahkan, memimpin, mengawasi

Mengarahkan atau *directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Hani Handoko, *Manajemen: Edisi Kedua*, (yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 251

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 251-252

mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Untuk maksud tersebut maka rencana-rencana yang sudah dibuat diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk intruksi dan perintah yang disampaikan secara resmi.⁵¹

Pengarahan yang baik bukanlah suatu bentuk kediktatoran. Para pekerja mengharapkan dapat diberikan informasi-informasi yang diperlukan mengenai jumlah, kualitas dan batas waktu yang dikenakan untuk pekerjaan tersebut. Adat dan kebiasaan berpengaruh pada semua bentuk pengarahan. Sebagaimana biasa tugas-tugas yang akan dilaksanakan dipecah ke dalam serangkaian tugas-tugas rutin, biasanya dengan cara kerjasama tugas-tugas dapat diselesaikan. Sebaiknya, apabila mengarahkan suatu tugas yang baru, maka manajer harus memberi arah secara penuh. Partisipasi para pegawai, komunikasi yang memadai, dan kepemimpinan yang kuat merupakan dasar-dasar untuk mengarahkan.⁵²

Memberi pengarahan yang efektif dapat dilaksanakan oleh seorang untuk satu kelompok. Biasanya, manajer yang melakukannya, karena seorang manajer:

- a. Mengetahui bawahan
- b. Mengetahui keahlian dan kemampuannya

⁵¹ George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 138

⁵² *Ibid.*, hlm. 138-139

- c. Mengerti akan kapasitas dan keinginan-keinginannya
- d. Mengetahui apa yang dapat dihasilkan
- e. Telah mengamati sikap hidupnya.

Dengan semua latar belakang tersebut, manajer akan mampu untuk memilih teknik memberikan pengarahan untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan dengan cara yang terbaik. Menyediakan informasi yang akan diperlukan untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dalam menunjang pengarahan yang penting. Hal tersebut dapat terlihat pada pengarahan pegawai baru, akan tetapi dapat berlaku sama bagi pegawai yang sudah lama bekerja.⁵³

Berdasarkan dari pembahasan di atas bahwa ruang lingkup manajemen terdiri dari empat macam, yaitu penugasan/intruksi/komando, koordinasi, motivasi, mengarahkan/memimpin/mengawasi.

D. Pengertian Budaya Religius

Menurut Agus Wibowo, budaya religius adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang budaya religius yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Budaya religius secara filosofis bermakna memberikan kemungkinan pihak sekolah mencapai tujuan budaya religius sesuai target, sesuai perencanaan, dengan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 140

⁵⁴ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Felicia, 2013), hlm. 135

tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil yang jelas. Artinya, adanya keseimbangan dimensi efektif dan efisiensi kerja secara kontinu. Aplikasi teori budaya religius cukup diperlukan bagi sekolah-sekolah. Sebab, tanpa implementasi budaya religius sistem pendidikan nasional tidak menuntut kemungkinan akan gagal.⁵⁵

Menurut Rohman, budaya religius di sekolah merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk disekitar sekolah/madrasah (warga sekolah/madrasah).⁵⁶

Budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan tersebut. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang kuat dilembaga pendidikan tersebut, nilai-nilai tersebut antara lain: nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah.⁵⁷

⁵⁵ Agus Widodo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 37

⁵⁶ Kompri, *Op. Cit.*, hlm. 202

⁵⁷ Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mtu Pendidikan, Cet.1* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm.51-52

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pertemuan nilai-nilai agama kemudian menjadi pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau warga di sekolah.

E. Wujud Budaya Religius

Budaya religius ada yang berbentuk kegiatan keagamaan, baik secara harian maupun rutinan dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Dalam bentuk kegiatan keagamaan harian, misalnya adanya kegiatan-kegiatan pada acara tertentu, misalnya seperti ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, insidental, seperti takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan sebagainya.⁵⁸

Budaya religius yang ada didalam lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara *Istiqamah*. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud. Biasanya wujud budaya religius tersebut merupakan hasil dari penciptaan suasana religius, seperti berdo'a pada awal dan akhir pelajaran, kegiatan peringatan hari besar agama. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tatacara dalam pelaksanaan agam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 197

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 198

Menurut Koentjoroningrat sebagaimana dikutip Sahlan, menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu; *Perama*, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. *Kedua*, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. *Ketiga*, tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas budaya religius yang ada didalam lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara *Istiqamah*. Wujud budaya religius tersebut merupakan hasil dari penciptaan suasana religius, seperti berdo'a pada awal dan akhir pelajaran, kegiatan peringatan hari besar agama. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tatacara dalam pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 117

F. Penanaman Nilai Religius

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan penanaman nilai religius, anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Jadi, dalam penanaman nilai-nilai religius tersebut memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dihafal atau hanya berhenti pada wilayah kognisi, akan tetapi juga harus sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotoriknya.⁶¹

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁶²

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa

⁶¹ Muhammad Fathurrohman, *Op., Cit*, hlm. 200

⁶² Asmaun Sahlan, *Op.Cit*.hlm. 29-30

kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai jenjang persekolahan yang secara rasional ditandai dengan ciri-ciri; lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, mengakomodasikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁶³

G. Nilai Religius

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti Khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.⁶⁴ Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika dapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat.⁶⁵

b. Nilai Akhlak

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 524

⁶⁵ Muhammad Fathurrohman, *Op., Cit.* hlm. 207

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁶⁶ Dalam penanaman nilai akhlak kepada diri anak didik, terdapat dua macam akhlak antara lain : penanaman akhlak terpuji dan pelarangan terhadap akhlak tercela. Akhlak terpuji yang dimaksud antara lain; rendah hati, cermat, sabar, jujur, pemaaf, penyantun, keratif dan lain-lain. Sedangkan yang tercela atau perbuatan jahat yang dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat bangsa antara lain; takabur, ceroboh, pemaarah, curang, apatis, dendam dan serakah.⁶⁷

c. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya. Dan itu terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai religius terdiri dari tiga macam, yaitu: nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kedisiplinan.

⁶⁶ Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Iklas, tt), hlm. 14

⁶⁷ Muhammad Fathurrohman, *Op.,Cit.* hlm. 210-211

H. Karakteristik Budaya Religius

Budaya religius pada masing-masing lembaga pendidikan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Hal tersebut dikarenakan budaya religius merupakan bagian dari budaya lembaga pendidikan. Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas masyarakat bahkan identitas lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan secara umum terlihat adanya budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan yang menjadikan inovasi pendidikan sangat cepat, budaya tersebut berupa nilai-nilai religius, filsafat, etika dan estetika yang harus dilakukan.⁶⁸

I. Sumber Nilai Religius

Sumber nilai religius yang dipakai adalah kitab suci. Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Dalam Islam sumber akhlak berasal dari al-Qur'an dan al-Hadist serta hasil pemikiran *hukamaa* dan filosof.⁶⁹

Jadi sumber nilai religius adalah kitab suci agama masing-masing karena nilai religius merupakan bagian dari nilai agama. Nilai religius juga dapat bersumber dari

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 213-214

⁶⁹ *Ibid.*, 215

interpretasi kitab suci yang dilakukan manusia. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, adil, bijaksana, imam, yang diabadikan dalam wahyu (kitab suci). Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

J. Urgensi Budaya Religius

Pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.⁷¹

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Pijakan dari awal budaya religius adalah adanya religiusitas atau keberagaman. Keberagaman adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Dengan

⁷⁰ Soelaeman M.I, *manusia-Religi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen PTPPLPTK, 1988), HLM. 161

⁷¹ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 26

melaksanakan agama secara menyeluruh maka seorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai religius.⁷²

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif saja. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan budaya religius untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya.⁷³

K. Ruang Lingkup Budaya Religius

Dalam bukunya Reza menjelaskan bahwa ruang lingkup yang termasuk kedalam religiusitas diantaranya pengalaman spiritual sehari-hari, kebermaknaan hidup, aplikasi nilai-nilai agama, keyakinan, memaafkan, praktek peribadatan, komitmen dan organisasi keberagaman.⁷⁴

⁷² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 104

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Reza, *Psikologi Agama (Peran Agama dalam Membentuk Perilaku Manusia)*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 81

Keberagaman atau religiusitas seorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁷⁵

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk ketuhanan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁷⁶

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa ruang lingkup yang termasuk kedalam religiusitas diantaranya pengalaman spiritual sehari-hari, kebermaknaan hidup, aplikasi nilai-nilai agama, keyakinan, memaafkan, praktek peribadatan, komitmen dan organisasi keberagaman. Bila nilai agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.

⁷⁵ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-problem Psikologi*, Cet.II, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1995), hlm. 76

⁷⁶ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 124

L. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Religius

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi budaya religius seperti faktor intelektual (pengaruh pendidikan atau pengajaran). Faktor psikologi, faktor sosial, faktor pelaksanaan dan faktor genetik biologis serta berbagai faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.⁷⁷

Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan pendidikan nilai religius, anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Namun terdapat berbagai kendala dalam pendidikan nilai religius. Kendala-kendala tersebut antara lain:⁷⁸

1. Budaya globalisasi, kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan, sebagaimana dijelaskan oleh Tafsir dalam bahwa globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.

⁷⁷ Reza, *Psikologi Agama (Peran Agama dalam Membentuk Perilaku Manusia)*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. hlm. 78

⁷⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.73-78

2. Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat ; pendidikan nilai religius dilakukan pada saat yang tepat maksudnya sesuai dengan tahapan pendidikan seorang anak.
3. Kurangnya keteladanan dari para pendidik, keteladanan dari pendidik juga merupakan faktor yang penting dalam penanaman nilai-nilai religius. Tanpa keteladanan dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak mempunyai budi pekerti yang luhur.
4. Kurangnya kompetensi pendidik, apabila kompetensi guru memadai maka guru akan mampu menanamkan nilai dan melaksanakan pendidikan nilai kepada peserta didik dengan baik, dan dilakukan dengan hati. Guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan interaksi sosial dan mendekati peserta didik, maka pendidikan nilai tidak akan berhasil.

Kemudian faktor yang mempengaruhi budaya religius di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius mencakup beberapa hal seperti: (1) berdoa bersama sebelum dan sudah pembelajaran, kegiatan ini dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran, dengan doa tersebut diharapkan siswa senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan jiwa dan hati. (2) shalat jum'at, dilakukan secara berjamaah bagi semua kelas pada hari jum'at. (3)

Istighasah merupakan kegiatan doa bersama dengan membaca kalimah-kalimah tayyibah dan memohon petunjuk serta pertolongan dari Allah. (4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan (5) kegiatan pondok ramadhan. Penciptaan budaya religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius. Hal itu dapat dilakukan dengan: kepemimpinan, skenario penciptaan suasana, wahana peribadatan dan tempat ibadah, dukungan warga masyarakat.⁷⁹

2. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga mereka memiliki pemahaman islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan islam menjadi agama yang eksklusif.⁸⁰

Dalam proses ini, siswa senantiasa diberikan nasehat tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata krama baik terhadap orang tua, guru. Maupun sesama orang lain. Selain itu, proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru Agama saja, melainkan juga semua guru, dimana mereka menginternalisasikan ajaran agama dengan keilmuan yang mereka miliki.

3. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual,

⁷⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 129

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.130

dan sosial. Hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.⁸¹

4. Pembiasaan

Menurut Muhaimi, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu digunakan beberapa pendekatan, antar lain: (1) pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan, (2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan agamanya dan atau akhlak mulia.⁸²

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸³

Oleh karena itu, setelah diketahui bahwa kecenderungan anak dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik untuk mmusatkan perhatian pada pengajaran anak-

⁸¹ Syafaat, *Peranan Pendidikan*, hlm. 42

⁸² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 301

⁸³ Syafaat, *Peranan Pendidikan*, hlm.44

anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya religius di sekolah diantaranya, yaitu : penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan.

⁸⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi*, hlm. 116

BAB III

PROFIL SMP NEGERI 01 TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

A. Letak Geografis SMP Negeri 01 Tanjung Batu

SMP Negeri 01 Tanjung Batu merupakan sekolah yang terletak di Jalan Merdeka KM .53 Kelurahan Tanjung Batu dan termasuk dalam Wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan hanya 1,5 jam perjalanan darat dan jarak ke Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang hanya 2 jam. Kemudian jarak Sekolah dengan Ibu Kota Kabupaten sekitar 28 km. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat dan perkembangan ke depan.

Lokasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu terletak di Kelurahan Tanjung Batu yang merupakan Ibu Kota Kecamatan. Transportasi sudah baik, tidak ada hambatan karena terletak di Jalan Negara. Selain itu, jarak sekolah juga berdekatan dengan fasilitas keamanan dan Pendidikan, seperti Kantor Polsek Tanjung Batu Ogan Ilir, Kantor Kecamatan, Kampus Universitas Sriwijaya, dan SMA 01 Tanjung Batu. Sehingga lingkungannya cukup kondusif.

SMP Negeri 01 Tanjung Batu dalam menunjang program wajib belajar 9 tahun ini berusaha mengembangkan diri. Dengan bermodalkan luas areal sekolah $\pm 15,535$ km² dan tenaga-tenaga edukatif yang berpendidikan Strata 1, cukup menjanjikan untuk menciptakan siswa-siswi SMP Negeri 01 Tanjung Batu yang berkualitas.

B. Berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu

SMP Negeri 01 Tanjung Batu berdiri pada tahun 1981 dan beroperasi mulai tahun 1982/1983 dan memiliki siswa kelas 1 dengan jumlah 160 orang dan terus berkembang pesat pada tahun-tahun selanjutnya. Dengan usia yang cukup matang ini, maka SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berusaha untuk membenahi diri agar dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di kota besar. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

Tabel 3.1

Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu

No	Nama	Periode
1.	Muchtar Topa	1982-1988
2.	M. Amin Ismail	1988-1998
3.	Drs. A. Totiq	1998-2002
4.	Hafizin, S.Pd	2002-2004
5.	Rusman Hifni, S.Pd	2004-2007
6.	M. Fuadi Anan, S.Pd	2007-2012
7.	Mahsan, S,Pd.M.Si	2012-2015

8.	Muhammad Romli, S.Pd.M.Si	2015-2017
9.	Hj. Naziro, S.Pd. M.Si	2017-sekarang

Sumber. Dokumen Sekolah 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa dimulai sejak berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu dari dulu sampai sekarang telah mengalami 9 (sembilan) kali pergantian kepala sekolah. Dan selama itu pula kepala sekolah saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu adalah Hj. Naziroh, S.Pd. M.Si.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Tanjung Batu

VISI:

Sekolah yang berkualitas dan bernuansa islami

MISI:

- a. Menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.
- b. Menjadikan kurikulum SMP yang lengkap dan benar sesuai dengan SNP.
- c. Menjadikan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dibidangnya dan profesional.

- e. Memiliki sarana dan prasarana yang relevan dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil, transparatif dan akuntabilitas.
- h. Mewujudkan penilaian yang sesuai dengan SNP.
- i. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi warga sekolah.
- j. Menyelaraskan antara IMTEK dan IMTAQ

Dengan adanya Visi dan Misi, sekolah berharap SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini dapat menjadi sekolah yang terbaik, sekolah yang berkualitas, sekolah yang mampu bersaing, sekolah yang mampu memberikan sarana yang baik dalam menunjang pendidikan yang lebih baik dan sekolah yang bernuansa islam dari segi akhlak dan perilaku.

2. Identitas SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Nama : **SMPN 01 Tanjung Batu**
NPSN : 10643776
Status : Negeri
Alamat : Jln. Merdeka Km.53
Provinsi : Sumatera Selatan
Kab/Ktmdy : Kab. Ogan Ilir

Jenjang : SMP

C. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Tanjung Batu

SMP Negeri 01 Tanjung Batu mempunyai 24 Orang guru dan 5 orang pegawai.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai di sana, dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.2

Keadaan guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Tanjung Batu

No	Nama	Pangkat/ golongan	Jabatan
1.	M. Fuadi Anas, S.Pd	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2.	Drs. Syarkowis	Pembina, IV/a	Guru
3.	Erni, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
4.	M. Takaryanto, S.Pd	Pembina, IV/a	Wk. Kurikulum/ Guru
5.	Syarifuddin. A	Pembina, IV/a	Guru
6.	Fahrul Nasai, S.Pd	Pembina, IV/a	Wk. Kesiswaan/ Guru
7.	Malihon	Pembina, IV/a	Wk. Sar/ Pra/ Guru
8.	Drs. Khabibur Rohman	Pembina, IV/a	Guru

9.	Syarbani, S. Pd	Penata Tk. I, III/d	Wk. Kep/ Guru
10.	Ibrahim, S. Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru
11.	Dra. Dewi	Penata Tk. I, III/d	Guru
12	Bejo Edi Warsito	Penata. III/c	Guru
13	Rofiqoh	Penata. III/c	Wk. Humas/ Guru
14	Islah	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
15	Thamrin Adam, S.Pd	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
16	Syamsul Hadi, SE	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
17	Ahmad Radius, S.Pd	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
18	Andri Kurniawan, S. Pd	Penata Muda. III/a	Guru
19	Emi Kurnia, S.Pd	Penata Muda. III/a	Guru
20	Fairuz Saleh, S. Ag	Penata Muda. III/a	Guru
21	Jumar Linda, S.Pd	Penata Muda. III/a	Guru
22	Septi Harbiah, S.Pd		Guru

23	Wahyuni Isnani, S.Pd		Guru
24	Dewi Irma Anggraini, S. Pd		Guru
25	Mukhtar		Tata Usaha
26	Khasanatul Mar'iyah		Tata Usaha
27	Eka Susilawati		Pegawai. Perpst
28	Samsuri		Penjaga Sekolah
29	El Abi Sukirman		Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Sekolah 2018

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 01 Tanjung Batu sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang studinya masing-masing, sebagai seorang guru disamping memiliki pengalaman mengajar juga guru SMP Negeri 01 Tanjung Batu ada juga yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Tetapi ada guru yang belum profesional misalnya untuk di administrasi atau TUNYA itu bukan dari jurusan administrasi atau jurusan Manajemen. Semuanya sangatlah berpengaruh dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dengan berbagai bidang studi yang diampunya.

D. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 01 Tanjung Batu memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang kantor yang berfungsi sebagai ruang guru kemudian terdapat 6 WC. Untuk lebih jelas tentang kondisi ruang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru/ Kantor	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Guru	2
6	WC Siswa	6
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS/ Pramuka	1
9	Ruang OSIS	1

10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Dapur	1
12	Ruang Ibadah/ Mushallah	1
13	Kantin	1
14	Rumah Pompa/ Menara Air	1
15	Ruang Pos Jaga	1

Sumber . Dokumentasi Sekolah 2018

Tabel 3.4

Sarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Ketrampilan	1
4	Lab. Komputer	1
5	Sarana Olahraga	Ada

2006/2007	139	4	146	4	167	5	452	13
2007/2008	180	5	139	4	144	4	463	13
2008/2009	144	4	178	5	138	4	460	13
2009/2010	144	4	144	4	177	5	465	13
2010/2011	132	4	140	4	140	4	412	12
2011/2012	131	4	127	4	134	4	392	13

Sumber. Dokumentasi Sekolah 2018

Tabel. 3.6

Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Tanjung Batu Tahun Pelajaran 2018/2019

Bulan : Juli 2018

KELAS		JUMLAH		
		LK	PR	JLH
VII	1	14	18	32
	2	16	26	32
	3	14	18	32

	4	14	18	32
	5	14	18	32
	6	14	17	31
	Jumlah	112	141	188
VIII	1	14	18	32
	2	10	20	30
	3	14	17	31
	4	13	18	33
	5	17	16	31
	6	15	16	31
	Jumlah	83	105	188
IX	1	17	20	37
	2	17	20	37
	3	17	20	37

	4	18	20	38
	5	20	18	38
	Jumlah	89	98	187
	Total	224	344	620

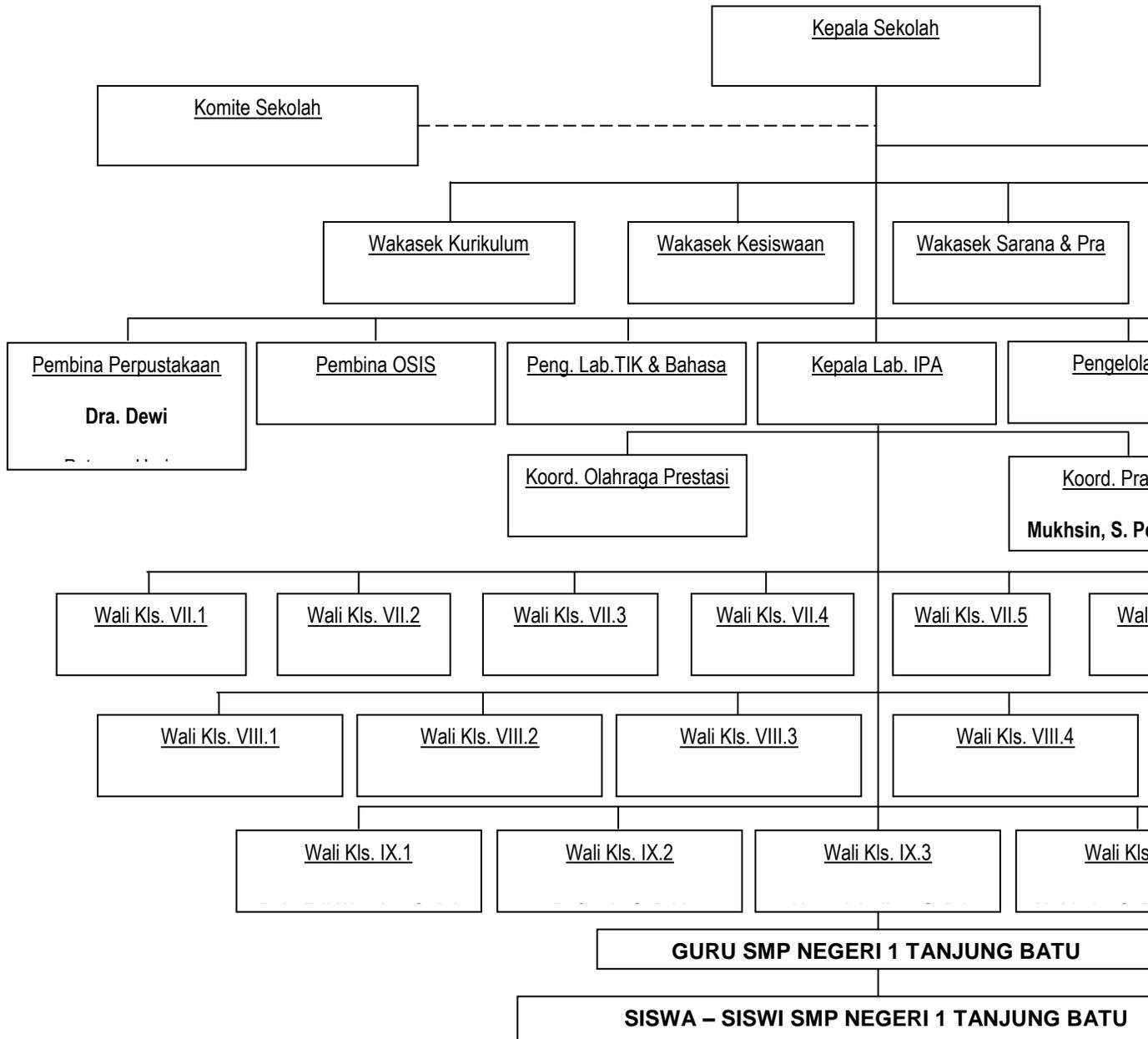
PENDAFTAR SISWA BARU 2018/2019	
LAKI-LAKI	155
PEREMPUAN	210
JUMLAH	365

Sumber. Dokumentasi Sekolah 2018

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dari lima tahun kebelakang sampai saat ini mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya peserta didik yang mutasi, berhenti dan siswa pindahan ke SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Dari gambar struktur organisasi di atas dapat di lihat tugas masing-masing dari tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini telah berjalan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan telah sesuai dengan kelompok pekerjaannya masing-masing.

G. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu

- a. Menjalankan tugas tepat waktu
- b. Memonitor kerja wakil kepala sekolah, guru, dan staf bendahara dan karyawan.
- c. Membuat program tahunan dan semester kegiatan sekolah
- d. Bertanggung jawab menjaga kelancaran proses belajar mengajar atas semua kegiatan sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, menjalankan dengan tepat waktu dan selalu memonitoring kerja bawahannya.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu

- a. Menyusun kurikulum pembelajaran.
- b. Mengumpulkan perangkat pembelajaran yang dibuat guru mata pelajaran.
- c. Merekap absen kehadiran siswa setiap bulannya.
- d. Membuat jadwal piket guru.

- e. Membuat jadwal pelajaran.
- f. Melaksanakan pemantauan kegiatan guru dalam penilaian belajar, ulangan harian, ujian akhir tahun (US/UN/Praktek).
- g. Bersama dengan guru mata pelajaran menentukan KKM tiap mata pelajaran.
- h. Menyusun program kegiatan kesiswaan dan keagamaan.
- i. Mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan kurikulum.
- j. Melaksanakan tugas tepat waktu.

Dari tugas-tugas sebagai wakil kepala sekolah, menurut hasil obsevasi peneliti bahwa sebagai wakil kepala dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan wakil kepala sekolah beliau melakukan tugas-tugasnya dengan profesional, baik dalam menjalankan tugas-tugas sebagai wakil kepala sekolah maupun sebagai guru dalam mengajar.

3. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Hadir di sekolah lebih dahulu dari kepala sekolah.
- b. Menyusun program pengajaran dan menjabarkan kalender pendidikan.
- c. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- d. Menyusun jadwal dan pelaksanaan Ulangan Umum.
- e. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan.
- f. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB.

- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan SP, dan program perbaikan/pengayaan.
- h. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- i. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- k. Mewakili kepala sekolah bila kepala sekolah Dinas luar (Surat Kuasa).
- l. Menyusun laporan.

Menurut hasil observasi bahwa wakil kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu di pegang oleh satu guru yang sama, tetapi walaupun beliau menjalankan dengan dua tugasnya beliau termasuk guru yang sangat disiplin termasuk waktu dan kebersihan.

4. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Hadir lebih dahulu dari kepala sekolah.
- b. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS.
- c. Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
- d. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- e. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- f. Melaksanakan pemilihan calon penerima beasiswa.

- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah ke event tertentu.
- h. Mencatat setiap siswa yang berprestasi/juara dalam mengikuti setiap lomba pertingkat kegiatan.
- i. Mencatat perolehan piala lomba/kejuaraan perkegiatan.
- j. Mencatat mutasi siswa yang masuk dan keluar.
- k. Mencatat jumlah siswa laki-laki dan perempuan setiap bulan.
- l. Mencatat jumlah siswa berdasarkan tingkat umur laki-laki dan perempuan persemester.
- m. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- n. Menyusun laporan.
- o. Mewakili kepala sekolah.
- p. Pembina kegiatan lomba-lomba bidang akademis seperti, LPPR, LKIR, mengarang dan lain-lain.

Wakil kepala bidang kesiswaan ini, telah berjalan dengan baik, baik secara langsung dilihat dari kedisiplinan siswa hadir, dilihat dari ekstrakurikuler yang telah berjalan, dilihat dari prestasi-prestasi siswanya.

5. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Menginventaris barang masuk dan keluar.
- b. Membuat catatan data inventaris barang setiap ruang.
- c. Pemeliharaan barang dan gedung sekolah.

- d. Melaksanakan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala.
- e. Mencatat meja dan kursi siswa yang rusak setiap 3 bulan sekali seluruh ruang kelas.
- f. Membuat laporan.

Hasil inventaris yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, walaupun ada dari segi yang menurut peneliti belum dilakukan dengan baik, tetapi dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana beliau telah menjalankan secara baik.

6. Tugas Wakil Kepala Bidang Humas

- a. Mengatur penyelenggaraan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan komite.
- b. Pembinaan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah.
- c. Pemberian informasi tentang keadaan sekolah kepada masyarakat.
- d. Penyusunan laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
- e. Konsultasi dengan instansi lain.
- f. Mengkoordinir setiap kegiatan Rapat Pleno dengan orang tua siswa/masyarakat.

7. Tugas Guru Mata Pelajaran

- a. Membuat program pengajaran.
- b. Membuat SP.

- c. Membuat RPP.
- d. Membuat KBM.
- e. Melaksanakan penilaian Hasil Belajar.
- f. Meneliti kehadiran siswa.
- g. Membuat SKS.
- h. Membuat catatan tentang kemajuan kelas.

Menurut hasil observasi peneliti guru-guru yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, telah menjalankan tugas-tugasnya seperti yang telah dijelaskan diatas.

8. Tugas Wali Kelas

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk, papan absen, daftar pelajaran, daftar piket, buku absen, buku harian kelas, dan tata tertib kelas.
- c. Merekapitulasi kehadiran siswa setiap bulan.
- d. Pengisian daftar nilai siswa.
- e. Pengisian dan pembagian buku raport.
- f. Pencatatan mutasi siswa dikelasnya.
- g. Mengontrol kebersihan kelasnya.

Guru yang berperan sebagai wali kelas dari masing-masing kelas, wali kelas berperan penting dalam keadaan siswa di dalam kelas baik dalam keadaan kebersihan

kelas dan lain sebagainya, dari masing-masing kelas guru telah menjalankan tugasnya dengan baik.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 01

TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Sebagaimana telah dijelaskan di bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik data hasil wawancara maupun hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara dan observasi yang di dapat di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan informan pendukungnya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa. Mengacuh pada pembahasan sebelumnya, maka untuk mengetahui pelaksanaan budaya religius peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan melakukan observasi di lapangan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan menjelaskan secara rinci, sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah peneliti menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan

tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan.

A. Pelaksanaan Budaya Religius Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Wujud budaya religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu merupakan bentuk dari kegiatan keagamaan dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan harian atau setiap hari dan ada juga setiap minggu, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Hj. Naziroh selaku kepala SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam wawancara berikut sebagai berikut :

“Tempat belajar kedua bagi anak-anak adalah sekolah, maka selain di rumah siswa di sekolah juga dibiasakan dengan kegiatan aktivitas keagamaan. Hampir setiap hari kegiatan keagamaan itu ada di sekolah, mulai dari saat masuk lingkungan sekolah siswa menyalami guru-guru, setiap kali mengawali dan mengakhiri pelajaran siswa dibiasakan untuk membaca do’a, dan juga kita ada kegiatan keagamaan setiap minggu yaitu kegiatan jum’at taqwa, dalam kegiatan tersebut kita melaksanakan tilawatil Qur’an, pembacaan yasin bersama, pembacaan tahlil, ceramah agama, dan do’a bersama. Kegiatan itu kita lakukan setiap minggu di lapangan SMP Negeri 01 Tanjung Batu”⁸⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Fahrul Nasai, selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, yakni : Kegiatan budaya religius yang

⁸⁵ Hj. Naziroh, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara* 30 Juli 2018

ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu setiap minggu yaitu jum'at taqwa, dan setiap harinya yaitu seperti salam-salaman, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian sholat zuhur berjama'ah.⁸⁶

Pernyataan di atas juga didukung dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu antara lain: *Pertama*, kegiatan keagamaan yang bersifat harian meliputi; menyalami kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai sebelum masuk gerbang lingkungan sekolah, berdo'a pada jam pertama dan terakhir pelajaran, sholat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa-siswi dengan diimami oleh guru. *Kedua*, kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan ialah; kegiatan jum'at taqwa yang meliputi: tilawatil Qur'an, pembacaan yasin, pembacaan tahlil, ceramah agama, dan do'a bersama yang dilakukan di lapangan SMP Negeri 01 Tanjung Batu.⁸⁷

Pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu terwujud melalui penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, dalam melakukan setiap kegiatan seperti bersalaman, sholat zuhur berjama'ah, dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena apabila nilai-nilai mengandung unsur religius tersebut tidak diciptakan, ditanamkan, dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

⁸⁶ Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

⁸⁷ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 03 Agustus 2018

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.⁸⁸

Dengan demikian dalam membangun budaya religius hal yang harus dilaksanakan oleh sekolah adalah menciptakan dan menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk jiwa dan karakter keagamaan, lingkungan dan sekolah, sehingga terbentuklah budaya yang religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan berupa nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kedisiplinan.

Nilai-nilai religius yang ditanamkan di lingkungan SMP Negeri 01 Tanjung Batu antara lain :

1. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar mereka menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh terlepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah

⁸⁸ Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet.1* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 15

atau ibadah *muhdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu muhdlah*.⁸⁹

Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinternalisasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.⁹⁰ Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara dengan Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, beliau mengatakan bahwa :

“Kita membiasakan siswa ibadah seperti sholat zuhur berjama’ah itu diimami oleh guru tetapi jika siswa mampu maka kami beri kesempatan untuk menjadi imam. Kemudian melalui kegiatan jum’at taqwa, siswa diberdayakan untuk ada yang memimpin yasin, membaca tahlil, dan ceramah agama”.⁹¹

Hal ini dilihat dari observasi peneliti, dimana hampir setiap hari atau setiap minggu aktifitas yang membawa nilai ibadah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dilaksanakan oleh masyarakat sekolah mulai dari jam 07.00 mereka mengucapkan salam, membaca do’a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan siangnya sholat zuhur berjama’ah di musholah SMP Negeri 01 Tanjung Batu.⁹²

Dari aktifitas tersebut terbentuklah nilai-nilai ibadah itulah dapat membentuk jiwa religius anak didik dan terbangunnya budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 60

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 62

⁹¹ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* 30 Juli 2018

⁹² *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 04 Agustus 2018

Batu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrul Nasai selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dibawah ini;

“SMP Negeri 01 Tanjung Batu sudah ditanamkan nilai-nilai religius mulai dari mereka masuk ke sekolah, seperti dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan untuk membaca do’a sebelum belajar, dan sholat zuhur berjama’ah. Siswa juga dibiasakan untuk disiplin, sopan santun, dan bertatakrama yang baik”.⁹³

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa nilai ibadah diimplementasikan dalam kehidupan anak didik sehari-hari mulai dari pagi mereka dituntun untuk mengucapkan salam, ini membiasakan mereka untuk berlaku ramah terhadap guru dan sesama mereka, bahkan terlebih lagi kepada tamu atau ada wali yang datang. Kemudian kegiatan jum’at taqwa yang didalamnya yaitu kegiatan membaca yasin bersama, membaca tahlil, ceramah agama, dan terakhir do’a.

2. Nilai akhlak

Lembaga pendidikan SMP Negeri 01 Tanjung Batu merupakan lembaga pendidikan yang bercitra Islami dengan mengedepankan cita-cita Islam, terutama akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku yang ada pada diri jiwa anak didik melalui realisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dalam bergaul sesama, dan orang yang lebih tua.

Akhlak keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari.

⁹³ Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, apabila akhlaknya buruk maka jiwanya juga akan buruk.⁹⁴

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam wawancaranya di bawah: “Sebagai seorang guru, guru itu dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui pendekatan keteladanan, dan menerapkan tata tertib sekolah yang mendidik akhlak siswa”.⁹⁵

kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Fahrul Nasai dalam wawancaranya yaitu: Selaku waka kesiswaan saya harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, maka dari itu dalam membangun nilai akhlak siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan, nasihat, terutama kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah baik secara langsung ataupun secara umum”.⁹⁶

Dari hasil observasi penulis juga melihat bahwa, anak didik SMP Negeri 01 Tanjung Batu dituntun untuk memberikan akhlak yang baik dengan cara menghormati yang lebih tua, baik itu sesama siswa, guru dan masyarakat lainnya. Hal ini membuktikan bahwa nilai akhlak siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu diinternalisasikan untuk membangun budaya religius di lingkungan sekolah.⁹⁷

⁹⁴ Muhammad Faturrahman, *Op., Cit*, hlm.64

⁹⁵ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* 30 Juli 2018

⁹⁶ Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

⁹⁷ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 04 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa kedisiplinan, keteladanan, serta akhlak yang dimiliki guru harus baik. Sehingga siswa dapat mengimplemantasikannya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan termanifestasi dalam kehidupan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri siswa tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan terus menerus maka akan menjadi budaya religius.⁹⁸

Hasil observasi peneliti melihat bahwa kedisiplinan yang dibangun di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan cukup bagus. Siswa dibiasakan untuk sholat tepat waktu, walau tidak semua langsung mengerjakan sholat di mushollah secara berjama'ah di karenakan kapasitas mushollah yang tidak dapat menampung seluruh siswa dan guru untuk sholat berjama'ah. Dan dari segi pakaian mereka juga ditetapkan memakai jilbab bagi siswi. Kemudian khusus hari jum'at semuanya diwajibkan memakai baju muslim warna putih dan diwajibkan untuk membawa yasin. Dari semua itu diwajibkan oleh pihak sekolah untuk mendidik nilai kedisiplinan dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah.⁹⁹ Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Bapak Fahrul Nasai selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam wawancaranya di bawah ini:

⁹⁸ Muhammad Faturrahman,, *Op., Cit*, hlm.65

⁹⁹ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 03 Agustus 2018

“Sejak awal untuk siswa-siswi yang baru, itu ada kesepakatan dengan siswa baru. Jadi kita buat sebuah buku yang mencakup tat tertib kedisiplinan, akhlak. Dan apabila mereka melanggar maka mereka akan dihitung poin-poinnya, kalau mencapai batas maksimal maka siswa itu harus menerima sanksi dari sekolah”.¹⁰⁰

Jadi, dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, budaya religius yang dibangun melalui kedisiplinan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dengan cara membiasakan mereka untuk menerapkan kedisiplinan melalui peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seperti: berpakaian rapi (memakai jilbab bagi perempuan, baju muslim, dan rok biru panjang) sedangkan bagi laki-laki diwajibkan untuk memakai peci hitam, baju muslim, dan celana warna biru panjang dan membawa yasin dikhususkan untuk hari jum'at), hal itu dilakukan guna merealisasikan budaya religius di sekolah.

4. Nilai Keteladanan

Keteladanan dilakukan oleh para guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk keteladanan yang berkenaan dengan pelaksanaan budaya religius di DMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yaitu keikutsertaan guru tentang bentuk keteladanan yang diberikan guru dalam mendukung pelaksanaan nilai religius adalah sebagai berikut, Bapak Mukhsin mengatakan bahwa :

“bentuk keteladanan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai guru agama jadi kalau ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ya saya yang

¹⁰⁰ Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

memimpin. Kalau hari jum'at saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan yasinan.”¹⁰¹

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat Bapak Mukhsin datang lebih awal untuk mengatur siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari jum'at yaitu jum'at taqwa.

5. Nilai *Ruhl Jihad*

Ruhul Jihad diibaratkan roh atau jiwa, sedangkan jihad itu raga/jasad. Maka dari wawancara yang didapat oleh peneliti menurut Bapak Mukhsin bahwa “jihad melawan diri sendiri yaitu berjihad dalam menuntut ilmu agama yang tidak akan ada kebahagiaan didunia dan akhirat kecuali dengannya. Jadi siswa disuruh untuk benar-benar untuk memahami tentang agama karena itu juga untuk bekal kita semua untuk diakhirat.”.

6. Nilai Amanah dan Ikhlas

Mengerjakan sesuatu kebaikan dengan semata-mata mengharap ridho Allah yaitu disebit dengan ikhlas. Bagi orang yang ikhlhas, suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan. Sedangkan amanah yaitu bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan Bapak Mukhsin di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir bahwa nilai amanah dan ikhlas siswa dilihat dari gemar melakukan perbuatan terpuji, ikhlas dalam beribadah, selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku.

¹⁰¹ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

Dan amanah yaitu yang siswa lakukan dengan mengembalikan barang yang telah dititipkan, mengerjakan PR, dan lain-lain.¹⁰²

Nurkolis menyatakan bahwa budaya sekolah akan baik apabila kepala sekolah dapat: (a) berperan sebagai model, (b) mampu membangun tim kerja sama, (c) belajar dari guru, staf dan siswa, (d) harus memahami kebiasaan untuk terus di kembangkan. Dalam pelaksanaan budaya religius terkait erat dengan peran seorang pemimpin, yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu :

1. Penugasan/intruksi/komando

Dalam memberikan penugasan, pemimpin mempunyai pengaruh yang besar untuk mempengaruhi sikap anggota kelompok. Pemimpin lebih banyak mengetahui tentang kebijaksanaan suatu instansi, ia lebih dahulu mengetahui perubahan-perubahan yang akan terjadi dan harus memiliki pengalaman yang lebih luas, sekurang-kurangnya tentang siapa-siapa yang mendapatkan tugas-tugas.¹⁰³ Berikut yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Naziroh selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, hasil wawancaranya yaitu :

“Salah satu tugas yang saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan budaya religius Dalam hal ini, seyogyanya saya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah. Dan selalu berupaya untuk meningkatkan

¹⁰² Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹⁰³ Georgy Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 139

kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya masing-masing”.¹⁰⁴

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Mukhsin selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“kepala sekolah selalu memberikan kebebasan untuk guru dalam mengekspresikan dirinya, khususnya saya sebagai pembina kegiatan jum’at taqwa. Tugas kepala sekolah saya lihat bahwa dia berusaha memberikan contoh uswatun hasanah. Contohnya saja pada saat bel tanda masuk berbunyi saya selalu melihat ibu kepala sekolah kalau tidak ada jam mengajar langsung berangkat menuju mushollah untuk sholat duha.”¹⁰⁵

Hal ini dilihat dari observasi, peneliti melihat bahwa penugasan kepala sekolah sudah cukup baik, misalnya dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru sangat menguasai pelajaran tersebut. Dengan begitu, bisa diketahui bahwa kepala sekolah sangat mengetahui pengalaman yang dimiliki seorang guru sesuai profesi masing-masing. Kemudian peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan jum’at taqwa kepala sekolah memilih guru yang memang mengerti dengan agama, yang bisa mengerti dan paham dengan bacaan al-Qur’an.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penugasan kepala sekolah terhadap setiap guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan

¹⁰⁴ Hj. Naziroh, Kepala Sekolah, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹⁰⁵ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹⁰⁶ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

pemeliharaan dan pengembangan profesi yang dimiliki baik itu guru, staf maupun yang lainnya.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah proses mengintegrasikan, menyinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus-menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya koordinasi, individu-individu dan bagian-bagian tidak akan dapat melihat peran mereka dalam suatu organisasi. Mereka akan terbawa untuk mengikuti kepentingan-kepentingan sendiri dan bahkan sampai mengorbankan sasaran-sasaran organisasi yang lebih luas.¹⁰⁷

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Hj. Naziroh selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam wawancaranya berikut :

“Pelaksanaan budaya religius di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada komunikasi, kerja sama dan komitmen dari segenap pihak, diantaranya kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah dan sebagainya dalam kegiatan budaya religius. caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain supaya terciptakan lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota”.¹⁰⁸

Selaras dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam, yakni : koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu

¹⁰⁷ Hani Handoko, *Manajemen edisi Pertama*, (Yogyakarta : BPFE, 2011) hlm. 488

¹⁰⁸ Hj. Naziroh, Kepala Sekolah, *Wawancara* 30 Juli 2018

dengan adanya kerja sama kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan guru-guru lainnya.¹⁰⁹

Hal ini dilihat dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti bahwa koordinasi sudah cukup baik, kepala sekolah selalu kerjasama dan berkomunikasi dengan guru dalam kegiatan apapun yang diadakan oleh sekolah dengan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide atau pendapat dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, misalnya dalam kegiatan jum'at taqwa, dalam kegiatan ini kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dalam pelaksanaan jum'at taqwa.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi di SMP Negeri 01 Tanjung Batu sudah cukup baik, dengan adanya kerja sama kepala sekolah terhadap guru, dan staf lainnya dengan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide atau pendapat dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

3. Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subyek yang penting bagi manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan melalui orang lain. Manajer perlu memahami orang-orang berperilaku tertentu agar dapat

¹⁰⁹ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹¹⁰ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Motivasi adalah juga subyek membingungkan, karena motif tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak.¹¹¹

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Hj Naziroh selaku Kepala SMP Negeri 01 Tanjung Batu dalam wawancaranya di bawah ini:

“Apabila saya meminta siswa datang tepat waktu maka saya harus datang lebih awal, Apabila saya meminta siswa berpakaian rapi maka guru harus berpakaian lebih rapi. Maka dengan begitu saya sebagai panutan diharapkan memiliki kedisiplinan, ketertiban, serta mengajarkan apa saja yang baik sehingga seluruh warga juga ikut menyerap apa yang dilakukan saya selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pemimpin harus menjadi suri tauladan yang baik, agar seluruh warga sekolah dapat melihat kemudian termotivasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi”.¹¹²

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dalam wawancaranya yaitu : Kepala sekolah dalam memberi motivasi terhadap guru atau siswa yaitu dengan memberikan pengarahan, serta memberikan pembinaan”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang diamati peneliti bahwa kepala sekolah tidak selalu datang lebih awal, namun dalam kedisiplinan, ketertiban serta memberikan pengajaran guru maupun siswa. Misalnya dalam pelaksanaan upacara, ketika ditunjuk sebagai pembina kepala sekolah selalu memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada siswa. Motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari berpakaian

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 251

¹¹² Hj. Naziroh, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹¹³ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

seragam rapi, dan motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius contohnya kegiatan jum'at taqwa, kepala sekolah akan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan bagi siswa yang melanggar atau malas untuk melaksanakan kegiatan jum'at taqwa maka siswa diberikan hukuman.¹¹⁴

Jadi, hasil dari observasi dan wawancara di atas bahwa, yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan siswa dalam memotivasi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu dengan memiliki kedisiplinan, ketertiban, serta mengajarkan apa saja yang baik sehingga seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah ikut menyerap apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

4. Mengarahkan, memimpin, mengawasi

Mengarahkan atau *directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya.¹¹⁵

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan atau peran pemimpin yang melekat dalam diri seorang kepala sekolah, tentu perubahan sekecil apapun kegiatan yang dilakukan tentu harus mendapatkan dukungan dari kepala atau pemimpin, jika seseorang tidak mau menerima perubahan atau tidak mau menerima sesuatu yang akan memajukan dunia pendidikan tentu itu akan menyebabkan kemunduran untuk

¹¹⁴ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

¹¹⁵ George Terry, *Op., Cit.*, hlm. 138

sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Hj. Naziroh selaku kepala sekolah, dalam wawancara dibawah ini :

“Maka peran saya sebagai pemimpin saya sangat mendukung semua kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan dalam upaya membangun budaya religius untuk membentuk akhlak siswa. Seperti kegiatan jum’at taqwa, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian memberikan berbagai tausiyah untuk mewujudkan agar siswa mempunyai perilaku yang baik. Dan memberi pengertian melalui ajakan untuk selalu bersikap baik terhadap sesama, menanamkan kebiasaan yang berhubungan dengan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan.”¹¹⁶

Hal ini dilihat dari hasil observasi bahwa, kepala sekolah mendukung penuh semua kegiatan budaya religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mulai dari kegiatan jum’at taqwa, sholat zuhur berjama’ah, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan lain sebagainya dengan cara menanamkan nian-nilai kebaikan agar siswa memiliki akhlak mulia, kemudian dengan keteladanan dan membimbing siswa agar siswa selalu mengikuti kegiatan budaya religius dengan baik.¹¹⁷

Kemudian diperkuat dalam wawancara dengan Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam dibawah ini : Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa khususnya dalam kegiatan jum’at taqwa.¹¹⁸

¹¹⁶ Hj. Naziroh, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹¹⁷ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

¹¹⁸ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

Kegiatan keagamaan dalam melaksanakan kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tidak terlepas dari dukungan semua pihak, tidak terkecuali dukungan dari kepala sekolah itu sendiri yang memiliki peran sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan. Tentu menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam menciptakan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Analisis hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari kepala madrasah berperan penting dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir, perannya sebagai seorang pemimpin lembaga sekolah dituntut untuk memberikan pengambilan keputusan yang tepat dalam internalisasi kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan nilai-nilai religius di sekolah, seperti kegiatan jum'at taqwa, sholat zuhur berjama'ah, dan kegiatan lainnya yang dapat menciptakan susana religius di lingkungan sekolah.

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

1. Faktor yang Menjadi Pendukung

a. Faktor Internal

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai diakhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani. Tujuan khusus adalah pengkhususan

tujuan umum atas dasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan, dan sebagainya.¹¹⁹

Tujuan dari budaya religius dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia itu adalah: *Pertama*, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik. *Kedua*, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.¹²⁰ Dari beberapa kegiatan budaya religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu pelaksanaannya perlu pembenahan lagi. Berikut dijelaskan oleh Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan kegiatan salam-salaman dan berdo'a baik itu sebelum maupun sesudah pembelajaran dalam wawancaranya di bawah ini :

“Kegiatan religius salam-salaman diharapkan dapat menjadi pupuk yang berkesinambungan guna menanamkan dan mempererat tali persaudaraan maupun ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kegiatan berdo'a sebelum mulainya pelajaran dan sesudah pelajaran yaitu supaya siswa perlu mempelajari untuk bisa lebih berhati-hati ketika bersikap baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain bila ditinjau dari pelaksanaannya baik salam-salaman maupun berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sudah terlaksana 100%”¹²¹

Apa yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin didukung oleh yang disampaikan oleh Bapak Takariyanto selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, yaitu :

¹¹⁹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Cet, I :Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 4

¹²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet.I : Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 82

¹²¹ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

“Salah satu bentuk program kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu adalah Jum’at Taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan secara periodik setiap hari Jumat pagi. Pelaksanaan kegiatan jum’at taqwa adalah setiap kelas secara bergiliran. Kegiatan jum’at taqwa ini diharapkan supaya siswa terampil berbicara di depan umum, melatih siswa untuk berdakwah amar ma’ruf nahi munkar”.¹²²

Pernyataan di atas, di dukung dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwa partisipasi aktif seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa untuk berperan dalam menyukseskan kegiatan budaya religius, kegiatan yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan juga dukungan sarana dan prasarana.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya religius sudah terlaksana dengan baik, baik itu kegiatan jum’at taqwa, sholat zuhur berjama’ah, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan salam-salaman.

2) Faktor Pendidik

Dalam pelaksanaannya budaya religius di sekolah tentu saja tidak akan berhasil jika tanpa adanya dukungan yang maksimal dari tenaga pendidik yang ada di sekolah. Dampak positif dan negatifnya akan terlihat jika guru berperan serta dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah.¹²⁴

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mukhsin berikut :

“Memang ada beberapa pendidik yang mendukung program kegiatan budaya religius yang menjadi penggerak, misalnya beberapa pendidik yang memang

¹²² Takariyanto, Waka Kurikulum, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹²³ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 03 Agustus 2018

¹²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2000), hlm. 29

berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan guna mendobrak pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Tanjung Batu”.¹²⁵

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa ketika kegiatan jum'at taqwa dilaksanakan semua guru yang datang terlebih dahulu mengikuti kegiatan tersebut, mulai dari pembacaan yasin bersama, pembacaan tahlil, akan tetapi hanya ada beberapa guru yang benar-benar berperan aktif dalam kegiatan tersebut.¹²⁶

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa benar adanya guru menjadi penggerak penting dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Hal ini tentu saja menjadi nilai positif bagi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

3) Faktor Peserta Didik

Bila dikaitkan dengan pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, maka berikut yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin :

“Dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah ini, peserta didik menjadi objek penting, artinya bila program ini hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan maka peserta didik harus mendukung penuh kegiatan ini. Selama ini yang terlihat semua peserta didik terlibat dalam kegiatan ini”.¹²⁷

Sebagaimana dalam wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu :

¹²⁵ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹²⁶ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 03 Agustus 2018

¹²⁷ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

“kegiatan budaya religius tu penting menurutku misalnya mayang zohor, atiku galak lebeh tenang, sudah tu misal kegiatan jum’at taqwa tu kami jadi ndo pemalu lagi, terus misal ngomong dengan urang tuo bak kari lebeh sopan, sudah tu aku bak kari lebeh disiplin”.¹²⁸

(kegiatan budaya religius itu penting menurut saya, misalnya sholat zuhur jiwaku menjadi lebih tenang, kemudian kegiatan jum’at taqwa kami menjadi tidak pemalu lagi, kemudian jika berbicara dengan orang yang lebih dewasa sekarang sudah lebih sopan, kemudian saya sekarang lebih disiplin).

Dilihat dari hasil observasi bahwa mayoritas siswa mengikuti kegiatan jum’at taqwa, akan tetapi jika dalam kegiatan sholat zuhur berjama’ah tidak semua siswa melakukannya setiap hari dikarenakan jumlah siswa yang banyak sehingga mushollah yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu tidak bisa menopang semua siswa yang ada, maka setiap harinya dalam kegiatan sholat zuhur berjama’ah diberi jadwal perkelas.¹²⁹

Maka dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik selam ini menjadi komponen pendukung yang penting dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Faktor Eksternal yang Menjadi Pendukung

1) Faktor Alat Pendidik

¹²⁸ Siswa SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹²⁹ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 04 Agustus 2018

Alat pendidikan adalah hal yang tidak hanya membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi juga mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi yang membantu tercapainya tujuan pendidikan.¹³⁰

Bila dikaitkan dengan pelaksanaan budaya religius di sekolah, maka alat pendidikan yang dimaksud adalah alat pendidikan yang mampu mendukung proses pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Berkenaan dengan ini berikut yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Selama ini kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dimudahkan atau dibantu oleh adanya sarana yang sudah dimiliki sekolah, misalnya untuk kegiatan sholat zuhur berjama’ah di sekolah terbantu oleh adanya mushollah di lingkungan sekolah”.¹³¹

Selain apa yang disampaikan oleh sumber di atas berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati di lapangan bahwa beberapa alat pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 01 Tanjung Batu, beberapa alat tersebut misalnya tempat wudhu yang berfungsi dengan baik sehingga memudahkan siswa untuk mengambil air wudhu dan disediakan mukenah bagi siswa putri.¹³²

2) Lingkungan Keluarga

Tentu saja keluarga yang dimaksud disini adalah wali murid dari siswa SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam hal ini tergabung dalam komite sekolah yang

¹³⁰ Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Ilmi, 2002), hlm.70

¹³¹ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹³² *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 04 Agustus 2018

memberikan pengawasan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan budaya religius, untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan oleh Bapak Fahrul Nasai selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu: Salah satu fungsi komite di sekolah adalah mengawasi kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, *Alhamdulillah* kegiatan budaya religius di sekolah ini mendapat dukungan dari komite sekolah.¹³³

Dari hasil observasi yang peneliti amati bahwa dapat diketahui orang tua/wali siswa yang tergabung dalam komite sekolah memberikan dukungan kepada pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu baik dalam bentuk moril maupun dalam bentuk materi. Dengan adanya dukungan dari orang tua, maka siswa dibiasakan tidak hanya di sekolah melakukan kegiatan religius tersebut, akan tetapi juga dibiasakan di rumah.¹³⁴

3) Lingkungan Sekolah

Berkenaan dengan dukungan pihak sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu berikut dijelaskan oleh Ibu Hj. Naziroh :

“Kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini adalah salah satu kegiatan unggul yang dilakukan oleh sekolah, artinya sekolah memberikan dukungan penuh pada kegiatan ini baik moril atau materi secara langsung. Selain itu kegiatan budaya religius juga menjadi salah satu kegiatan yang terimplementasi setiap hari di sekolah ini”¹³⁵

¹³³ Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹³⁴ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

¹³⁵ Hj. Naziroh, Kepala Sekolah, *Wawancara* 30 Juli 2018

Hal ini dilihat dari hasil observasi, peneliti mengamati bahwa bahwa pihak sekolah mendukung secara penuh kegiatan ini baik itu sarana, prasaran dan lain sebagainya. Selama itu kegiatan budaya religius yang dilaksanakan setiap hari maupun setiap minggunya dan tentu saja menjadi kegiatan yang diprioritaskan pihak sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

2. Faktor yang Menjadi Penghambat

a. Faktor Internal yang Menjadi Penghambat

1) Faktor Pendidik

Misalnya untuk kegiatan jum'at taqwa didalamnya yaitu adanya kegiatan tilawatil Qur'an, hendaknya untuk guru pembimbing dipercayakan pada guru yang memang menguasai ilmu al-Qur'an paling tidak atau minimal lancar membaca al-Qur'an. Mengenai hal ini berikut yang dikemukakan oleh Bapak Mukhsin :

“Tidak semua tenaga pendidik mau mnegorbankan waktunya untuk memenuhi pelaksanaan budaya religius yang diselenggarakan oleh sekolah, hal ini tentu saja menyulitkan dan memberikan peluang pada peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan yang kita selenggarakan. Selain itu, mislanya dalam kegiatan jum'at taqwa yaitu membaca yasin bersama tidak semua guru pembina yang menguasai konsep membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.¹³⁶

Penyataan di atas di perkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati bahwa, semua guru tidak mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi ketika guru yang datang lebih awal mereka mengikuti kegiatan jum'at taqwa, tetapi tidak terlalu berperan aktif dalam kegiatannya.

¹³⁶ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30Juli 2018

Dari apa yang disampaikan narasumber dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa tidak semua guru yang terlibat dalam kegiatan budaya religius di sekolah yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 01 Tanjung Batu mampu dalam tugas yang diberikan, misalnya tidak semua guru yang terlibat dalam kegiatan jum'at taqwa yang dalam kegiatannya yaitu membaca yasin bersama.¹³⁷

2) Faktor Peserta Didik

Mengingat peserta didik yang terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi pekerjaan rumah yang perlu kita cari terus solusinya.¹³⁸ Hal ini tentu saja dikarenakan tidak semua peserta didik yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu berasal dari sekolah yang sama. Dengan adanya hal ini tentu saja menjadi tantangan dalam kegiatan-kegiatan budaya religius yang dilaksanakan SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai hal ini berikut dijelaskan oleh narasumber di bawah ini :

“Terkadang ada beberapa peserta didik yang terlihat mengikuti ala kadarnya program pendidikan berbasis karakter yang diselenggarakan. Misalnya dalam kegiatan jum'at taqwa, dalam kegiatan ini adanya yasinan bersama maka disini tidak seluruh siswa untuk lancar dalam membacakannya, maka dari itu siswa tersebut butuh perlu bimbingan intensif mengenai bacaan al-Qur'an”.¹³⁹

Hal ini dilihat dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa latar belakang lingkungan siswa yang kurang memahami budaya religius, siswa di sekolah dituntut untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Tidak semua orang tua siswa menjalankan

¹³⁷ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 03 Agustus 2018

¹³⁸ Mohammad Suya, *Percikan Pejuang Guru*, (Cet.1: Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 234

¹³⁹ Takariyanto, Waka Kurikulum, *Wawancara* 30 Juli 2018

kewajiban sholat di rumah, siswa belum mengetahui pentingnya sholat apa itu pahala, sehingga harus terus didampingi dan di motivasi serta diberi pengertian.¹⁴⁰

Dari hal-hal yang disampaikan narasumber dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwasanya keberagaman asal sekolah siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu menjadi tantangan penting dalam hal pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

b. Faktor Eksternal yang Menjadi Penghambat

1) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah sistem kompleks yang juga harus diperhatikan dalam setiap segi-segi pelaksanaan pendidikan. Hal mengingat sukses atau tidaknya pendidikan juga bergantung pada menunjang atau tidak alat pendidikan yang ada.¹⁴¹ Berikut dijelaskan oleh Bapak Fahrul Nasai selaku waka kesiswaan : mengingat jumlah peserta pendidik yang cukup banyak memungkinkan penggunaan alat-alat praktek. Misalkan untuk praktek peribadatan seperti tempat wudhu yang perlu diperbanyak.¹⁴²

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam praktek peribadatan, misalnya sholat zuhur berjamaah itu tidak seluruh siswa bisa sholat berjamaah, akan tetapi secara bergiliran. Dan sudah dibaginya jadwal waktu sholat perkelas. Hal ini

¹⁴⁰ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

¹⁴¹ Qodry Azizi, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta : Renaisan, 2004), hlm. 73

¹⁴² Fahrul Nasai, Waka Kesiswaan, *Wawancara* 30 Juli 2018

dikarenakan mushollah yang ada tidak bisa menopang seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.¹⁴³

Apa yang disampaikan oleh Bapak Fahrul Nasai dan hasil observasi yang peneliti dapat bahwa pentingnya mempertimbangkan rasio peserta didik dengan alat pendidikan yang ada terutama alat pendidikan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan budaya religius di sekolah, misalnya WC atau kamar mandi serta tempat mengambil air wudhu.

2) Orang Tua

Pada dasarnya tanggung jawab mendidik tidak hanya dibebankan pada sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan. Selain sekolah tentu peran orang tua tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini bukan tanpa alasan mengingat bahwa yang tentu saja orang tualah yang berperan sebagai pendidik ketika anak berada di rumah.¹⁴⁴ Termasuk juga dalam hal ini adalah proses implementasi lanjutan dalam kegiatan budaya religius yang dilaksanakan SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Orang tua menjadi sosok penting mengingat waktu anak juga banyak dilalui di rumah. Berikut keterangan yang disampaikan narasumber di bawah ini :

“Pada dasarnya kegiatan yang ada di dalam budaya religius di sekolah akan semakin efektif jika orang tua juga melakukan hal yang sama di rumah. Sebaiknya akan berdampak tidak efektif jika orang tua tidak meneruskan budaya religius yang telah dilaksanakan anak di sekolah dalam kegiatan di

¹⁴³ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 04 Agustus 2018

¹⁴⁴ Tabrani, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Modern*, (Jakarta : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 51

rumah. Banyaknya orang tua yang tidak menyadari hal ini akan berdampak pada kemampuan anak melaksanakannya di sekolah”.¹⁴⁵

Hal ini dilihat dari hasil observasi bahwa, tidak semua siswa menjalankan kegiatan budaya religius di sekolah, maka dari itu diharapkan untuk kerja sama sekolah dengan orang tua murid supaya siswa juga membiasakan nilai-nilai religius yang ada di sekolah dengan harapan siswa bisa mengimplementasikannya di luar sekolah.¹⁴⁶

Apa yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin dan hasil observasi dapat dipahami bahwa, orang tua juga harus ikut serta untuk pembiasaan terhadap anaknya ketika di rumah dalam kegiatan budaya religius, mengingat keterbatasan waktu anak untuk membiasakan kegiatan budaya religius di sekolah.

¹⁴⁵ Mukhsin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Juli 2018

¹⁴⁶ *Observasi Peneliti*, SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pada Tanggal 06 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan budaya nilai-nilai religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan berikut : salam-salaman, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat zuhur berjama'ah, dan jum'at taqwa. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pelaksanaan budaya religius yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kedisiplinan. Dalam pelaksanaan budaya religius terkait erat dengan peran seorang pemimpin, yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu : *Pertama*, penugasan/instruksi/komando, koordinasi, motivasi, dan mengarahkan/memimpin/mengawasi.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor internal ; tujuan pendidikan, faktor pendidikan, faktor peserta didik.
 - 2) Faktor eksternal ; faktor alat pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Faktor internal ; faktor pendidik dan faktor peserta didik

2) Faktor eksternal ; alat pendidikan, orang tua.

B. Saran

1. Menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.
2. Bagi pemerintah yang berwenang khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar hendaknya lebih memperhatikan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di semua aspek mata pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat lebih fokus pada sisi evaluasi dari pelaksanaan budaya religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrial. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-problem Psikologi*,
Cet.II. Yogyakarta : Putaka Pelajar
- Annur, Saiful. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo
Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mun. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di
Sekolah*
- Asnawir. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Padang : IAIN IB Press
- Azizi, Qodry. 2004. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta : Renaisan
- Badudu, JS dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Burhanuddin, N. 1994. *Perencanaan Strategi*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, Cet, I. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada

- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanag. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Andira
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet.1*. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen; Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Pustaka EDUCA
- Jaya, Kerta. 2010. *Karakter Dunia Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Felichia
- Jejen, Usfah. 2015. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik) Edisi Pertama*. Jakarta : Prenada Media Group
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Kusuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta : Paramadina
- Ma'mun Asmani, Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press
- Nurdin. 2012. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Putra Daulay, Haidar. 2004. *Pendidikan dan Kebudayaan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet. I. Jakarta : Ke
- Ramayulis. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Reza. 2015. *Psikologi Agama (Peran Agama dalam Membentuk Perilaku Manusia)*. Palembang: Noer Fikri
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press
- Soelaeman M.I. 1988. *Manusia-Religi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PTPPLPTK
- Siagian, Sondang. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-14. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukarman. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Pejuang Guru*, Cet. I. Semarang : Aneka Ilmu
- Syarif, Ir. Rusli. 1990. *Pedoman Analisis Jabatan dan Pemanfaatan Hasilnya*. Bandung : Angkasa
- Tabrani. 2009. *Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Modern*. Jakarta : PT Rosda Karya

Terry GR dan Franklin. *Principles of Management*. India : A.L.T.B.S Publishers

Tisnawati Ernie, Sule dan Saefullah Kurniawan. 2014. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta : Prenada Media Group

U. Syaifullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.1. Bandung: CV Pustaka Seti

Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Felicia

Widodo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Observer :

No.	Ragam Keadaan Situasi yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	<p>Keadaan fisik dan lingkungan sekolah</p> <p>a. Suasana lingkungan SMP Negeri 01 Tanjung Batu</p> <p>b. Ruang kelas beserta sarana dan prasarana</p> <p>c. Suasana kegiatan belajar siswa</p>	<p>a. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lingkungan SMP Negeri 01 Tanjung Batu bersih dan disiplin.</p> <p>b. Sarana dan prasarana lembaga seperti kelas yang masih kurang dikarenakan masih adanya pembangunan.</p> <p>c. Siswa diwajibkan untuk tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran dimulai.</p>
2.	<p>Kegiatan Jum'at Taqwa</p> <p>a. Tilawatil Qur'an</p> <p>b. Yasinan bersama</p> <p>c. Ceramah agama</p> <p>d. Tahlil</p>	<p>seluruh siswa diwajibkan membaca yasin dan mengikuti kegiatan jum'at taqwa sebelum pelajaran dimulai.</p>

	e. Do'a	
3.	<p>Aktivitas budaya religius yang ada</p> <p>a. Membangun nilai ibadah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat tepat waktu ➤ Sholat zuhur berjama'ah ➤ Gerakan sholat yang benar <p>b. Membangun nilai akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sopan santun ➤ Jujur ➤ kreatif <p>c. Membangun nilai kedisiplinan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah datang tepat waktu ➤ Berpakaian seragam sekolah ➤ Mengikuti peraturan 	<p>Dalam membangun nilai ibadah siswa sudah baik, setelah azab berkumandang siswa langsung pergi ke mushollah untuk sholat berjama'ah.</p> <p>Sopan santun siswa SMP Negeri 01 Tanjung Batu cukup baik yaitu dengan menyalami guru, sesama siswa saling menyapa.</p> <p>Siswa datang tepat waktu, yaitu sebelum pukul 07.30. Berpakaian seragam pun sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.</p>

	sekolah	
--	---------	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

No.	Jenis Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak
1.	Manajemen : a. Profil SMP Negeri 01 Tanjung Batu b. Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan	✓	
2.	Data Ketenagaan : a. Biodata kepala sekolah b. Biodata Guru (tingkat pendidikan, pengalaman, dan tugas, dsb) c. Biodata Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)	✓	
3.	Organisasi : a. Struktur organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu	✓	
4.	Pedoman dan Peraturan-	✓	

	<p>peraturan :</p> <p>a. Deskripsi tugas kepala sekolah, guru, staf.</p> <p>b. Pedoman/peraturan guru.</p> <p>c. Pedoman/peraturan akademik siswa</p> <p>d. Peraturan tata tertib sekolah</p>		
5.	<p>Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu :</p> <p>a. Gedung dan ruang SMP Negeri 01 Tanjung Batu.</p> <p>b. Sarana dan alat-alat pembelajaran.</p> <p>c. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya.</p>	✓	
6.	<p>Sejarah SMP Negeri 01 Tanjung Batu :</p> <p>a. Catatan sejarah perkembangan sekolah.</p>	✓	
7.	<p>Budaya religius :</p> <p>a. Foto pelaksanaan budaya religius.</p> <p>b. Komponen yang diawasi dalam pelaksanaan budaya religius yaitu jum'at taqwa, sholat zuhur berjama'ah.</p> <p>c. Foto pelaksanaan kegiatan proses</p>	✓	✓

	pengawasan nilai-nilai religius.		
--	----------------------------------	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Hj. Naziroh, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Waktu :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Budaya religius apa saja yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	<ul style="list-style-type: none">- Jum'at taqwa- Sholat zuhur berjama'ah- Salam-salaman- Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
2.	Bagaimana nilai-nilai budaya religius yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	<ul style="list-style-type: none">- Nilai disiplin- Sopan santun- Budi pekerti- Tata krama
3.	Kegiatan-kegiatan seperti apa yang membentuk budaya religius?	Kegiatan salam-salaman diharapkan dapat menjadi pupuk yang berkesinambungan guna menanamkan dan mempererat tali persaudaraan maupun ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kegiatan berdo'a sebelum mulainya pelajaran dan

		<p>sesudah pelajaran yaitu supaya siswa perlu mempelajari untuk bisa lebih berhati-hati ketika bersikap baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain</p>
4.	<p>Bagaimana jika siswa tidak melaksanakan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?</p>	<p>Jika ada siswa yang tidak melaksanakan atau mengikuti budaya religius, maka siswa itu diberi sanksi atau hukuman yang mendidik.</p>
5.	<p>Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik dalam membentuk budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?</p>	<p>Peran saya sebagai pendidik dalam membentuk budaya religius di sekolah tentu dengan membiasakan dengan membangun dan membuat kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan, diantara kegiatan keagamaan yang kita lakukan di sini dalam rangka untuk membina dan mebentengi dirinya dengan nilai-nilai agama.</p>
6.	<p>Bagaimana proses penugasan terhadap budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?</p>	<p>Salah satu tugas yang yang saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesipara guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan budaya religius. Dalam hal ini, seyogyanya saya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan</p>

		<p>pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah. Dan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya masing-masing.</p>
7.	<p>Bagaimana proses koordinasi dalam kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?</p>	<p>Pelaksanaan budaya religius di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada komunikasi, kerja sama dan komitmen dari segenap pihak, diantaranya kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah dan sebagainya dalam kegiatan budaya religius. Caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain supaya terciptanya lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota.</p>
8.	<p>Bagaimana peran Ibu sebagai pemimpin dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?</p>	<p>Peran saya sebagai pemimpin yaitu saya mendukung semua kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan dalam upaya membangun budaya religius untuk membentuk akhlak siswa. Seperti kegiatan jum'at taqwa, dan kegiatan-</p>

		kegiatan lainnya. Kemudian memberikan berbagai tausiyah untuk mewujudkan agar siswa mempunyai perilaku yang baik. Dan memberi pengertian melalui ajakan untuk selalu bersikap baik terhadap sesama, menanamkan kebiasaan yang berhubungan dengan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan.
9.	Bagaimana peran Ibu dalam memotivasi kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Peran saya untuk memotivasi guru dan siswa yaitu jika saya meminta siswa datang tepat waktu maka saya harus datang lebih awal, apabila saya meminta siswa berpakaian rapi maka saya dan guru-guru harus berpakaian lebih rapi. Maka dengan begitu saya sebagai panutan harus memiliki kedisiplinan, ketertiban, serta mengajarkan apa saja yang baik sehingga seluruh warga juga ikut menyerap apa yang dilakukan saya selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, pemimpin harus menjadi suri tauladan yang baik, agar seluruh warga sekolah dapat melihat kemudian termotivasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
10.	Apa faktor penghambat yang	- Tidak semua guru bisa memahami

	mempengaruhi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	betul dengan bacaan al-Qur'an.
11.	Apa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	- Siswa dan guru selalu ikut serta dalam kegiatan budaya religius.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Mukhsin, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Waktu :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Budaya religius apa saja yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat zuhur berjama'ah di mushollah, pengajian jum'at taqwa.
2.	Seperti apa nilai kedisiplinan yang ditanamkan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Datang ke sekolah dan pulang sesuai jadwal atau jam yang di atur sekolah, istirahat sesuai jadwal, sholat zuhur tepat waktu, belajar di kelas sesuai pelajaran.
3.	Bagaimana membangun nilai akhlak di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Dengan pendekatan keteladanan, memberikan contoh kepada siswa, menerapkan tata terrib sekolah yang mendidik akhlak siswa.
4.	Bagaimana proses pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Dimulai ketika belajar siswa mengucapkan salam, berdo'a, dan setelah pembelajaran selesai dengan do'a serta salam.
5.	Bagaimana membangun nilai ibadah di SMP Negeri	Melalui sholat zuhur berjama'ah dan pengajian jum'at taqwa serta pendekatan

	01 Tanjung Batu?	keteladanan.
6.	Kegiatan apa saja yang membentuk nilai akhlak di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Pengajian jum'at taqwa
7.	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Faktor pendukung yaitu tujuan pendidikan, maksudnya, kegiatan budaya religius salam-salaman diharapkan dapat menjadi pupuk yang berkesinambungan guna menanamkan dan mempererat tali persaudaraan maupun ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kegiatan berdo'a sebelum mulainya pelajaran dan sesudah pelajaran yaitu supaya siswa perlu mempelajari untuk bisa lebh berhati-hati ketika bersikap baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain bila ditinjau dari pelaksanaannya baik salam-salaman maupun berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sudah terlaksana 100%.
8.	Apa saja faktor penghambat	Faktor penghambat yaitu faktor pendidik,

	yang mempengaruhi budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	tidak semua tenaga pendidik mau mengorbankan waktunya untuk memnuhi pelaksanaan budaya religius yang diselenggarakan oleh sekolah, hal ini tentu saja menyulitkan dan memberikan peluang pada peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan yang kita selenggarakan. Selain itu, misalnya dalam kegiatan jum'at taqwa yaitu membaca yasin bersama tidak semua guru pembina yang menguasai konsep membaca al-Quran dengan baik dan benar.
9.	Bagaimana proses kerjasama atau koordinasi dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan budayareligius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu dengan adanya kerja sama kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan guru-guru lainnya.
10.	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membangun budaya	Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan

	religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	siswa khususnya dalam kegiatan jum'at taqwa.
11.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi kegiatan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Kepala sekolah dalam memberi motivasi terhadap guru atau siswa yaitu dengan membeikan pengarahan, serta memberikan pembinaan.
12.	Bagaimana peran kepala sekolah memberikan penugasan dalam kegiatan budaya religius?	Kepala sekolah selalu memberikan kebebasan untuk guru dalam mengekspresikan dirinya, khususnya saya sebagai pembina kegiatan jum'at taqwa yang diadakan setiap minggunya di sekolah.
13.	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?	Mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif.
14.	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Sarana kegiatan jum'at taqwa berupa terpal dan kursi. Tempat ibadah berupa mushollah.
15.	Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan dalam diri siswa?	Akhlak siswa semakin ke arah lebih baik lagi.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Fahrul Nasai, S.Pd.

Jabatan : WAKA Kesiswaan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Waktu :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Budaya religius apa saja yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Kegiatan budaya religius, sholat zuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, salam-salaman.
2.	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan budaya religius terhadap siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik.
3.	Bagaimana peran Bapak selaku Waka Kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Peran saya selaku waka kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan menyampaikan aturan tata tertib kepada siswa, memberikan pengarahan pada kesempatan upacara bendera, selesai jum'at taqwa dan di dalam kelas.
4.	Bagaimana peran Bapak	Dalam membentuk akhlak siswa maka

	selaku Waka Kesiswaan dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	peran saya sebagai waka kesiswaan yaitu dengan memberikan nasihat, bimbingan, terutama kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah baik secara langsung (individu) ataupun secara umum (keseluruh siswa).
5.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Budi pekerti - Sopan santun - Tata krama dalam berbicara
6.	Sesuai yang Bapak amati selama ini, adakah perubahan pada diri siswa?	Ada, walaupun secara bertahap tetapi sedikit demi sedikit ada perubahan dalam diri siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Takariyanto, S.Pd.

Jabatan : WAKA Kurikulum

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Waktu :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Budaya religius apa saja yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	<ul style="list-style-type: none">- Jum'at taqwa- Sholat zuhur berjama'ah- Salam-salaman- Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai
2.	Apakah Bapak sudah menerapkan budaya religius dalam proses pembelajaran?	Sudah, diawal pembelajaran yaitu dengan membaca do'a dan di akhiri dengan do'a dan salaman.
3.	Bagaimana peran Bapak sebagai Waka Kurikulum dalam membentuk budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	<ul style="list-style-type: none">- Memberi tauladan- Menasehati bagi siswa untuk selalu sholat lima waktu- Hormat kepada orang tua dan guru.
4.	Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan budaya	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan nilai sikap

	religius?	
5.	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	- Fasilitas yang cukup dan memadai
6.	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	- Masih adanya siswa yang belum bisa mengaji.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Waktu :

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah penting kegiatan-kegiatan budaya religius dilaksanakan di sekolah?	Penting
2.	Apakah anda mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut diluar sekolah?	Iya, saya sudah mengerjakannya walaupun masih ada yang bolong, tapi sekarang sudah membiasakannya dengan sholat lima waktu secara bertahap.
3.	Kenapa kegiatan-kegiatan ini penting dilaksanakan di sekolah?	Karena bisa membiasakan kami untuk sholat lima waktu, untuk lebih sopan santun terhadap guru, dan disiplin.
4.	Apa dampak kegiatan-kegiatan ini bagi kehidupanmu?	Saya sekarang lebih disiplin, berbicara sudah lebih santun kepada orang tua, guru.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-847/Un.09/IL/PP.009/2/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag. NIP. 19700821 199603 2 002
2. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. NIP. 19761003 200112 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 08 Februari 2018

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. NIP. 19710911 199703 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-6798/Un.09/II.I/PP.009/7/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-847/Un.09/II.I/PP.009/2/2018, Tanggal 08 Februari 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.
Judul Baru : Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Juli 2018

A.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,



Hasbi, M.Ag
NIP. 19760131 200501 1 002

RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

: B-6922/Un.09/II.I/PP.00.9/7/2018

Palembang, 20 Juli 2018

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMPN 01 Tanjung Batu Kab. OI
di

Ogan Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

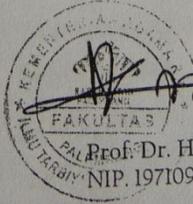
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Seri Tanjung Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. *Ø*
NIP. 19710911 199703 1 004



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) - TERAKREDITASI A
Merdeka Km. 53 Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir Prov. Sumsel Kode Pos 30664 Telp. 0712 360472
email : smpn.tanjungbatu@yahoo.com NSS : 201111003001 NPSN : 10643776

: 420/726/SMPN.1-TB/D.Dikbud-Kab.OI/2018

: -

: Permohonan Izin

Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, menerangkan bahwa :

Nama : RENI MUSDALIFAH
Nim : 14290094
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-n.09/IL.I/PP.00.9/7/2018, perihal tersebut di atas. Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak kami *bersedia / *tidak berkenan menerima Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang untuk melaksanakan Penelitian di :

Instansi : SMP Negeri 1 Tanjung Batu
: Jalan Merdeka Km.53 Tanjung Batu

Pada tanggal 30 Juli 2018 sampai dengan 11 Agustus 2018 dengan *Judul Skripsi Pelaksanaan Religius di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kanupaten Ogan Ilir.*

Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terimah kasih.

Tanjung Batu, 28 Juli 2018

Kepala Sekolah



Hj. NAZIRO, S. Pd., M. Si
Pembina Tk I
NIP 19600816 198302 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing I : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	17-5-2018	terbaca nama kab 1 untuk lokar peneltian	
2.	21-5-2018	Acc proposal siap untuk seminar proposal 1	
3	9-7-2018.	Revisi dulu proposal	
4.	10-7-2018	Acc proposal Lanjutan 1	
5	12-7-2018	Pegegraha Bab II Revisi 1	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing I : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	16-7-2017	Acc Bab II	
7	17-7-2017	Perubahan Bab III Revisi 1	
8	23-7-2017	Acc Bab III Lanjutan 1	
9	29-7-2017	Acc APD 1 Lanjutan penelitian!	
10	16-8-2018	Perubahan Bab IV Revisi 1	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing I : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
11.	18-8-2018	Acc bab I Lampiran bab I	
12.	29-8-2018	Acc bab I Glahh iKet Munqoyah	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5. Palembang Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing II : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	4 Mei 2018.	Proposal, perbaiki = 1. Latar belakang haus & perluas. Alasan = penelitian haus jelas. 2. Rumusan masalah & perbaiki 3. Manfaat penelitian & perbaiki 4. Sumber = haus & teks dengan jelas. 5. Metodologi penelitian - siapa key informan - Apa jenis wawancara & digunakan.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5. Palembang Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

2.	Rabu 9 Mei 2018.	Proposal, terkait lagi: a) Mawalan ayat? al-gur'an pd latbel. b) Penulisan sumber harus jelas. c) Key isforman & isforman pendahuluan & pisah.	/
3.	16 Mei 2018.	Proposal, be2 tafsir atas ayat? yg dicantumkan.	/



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing II : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
4.	17 Mei '18.	Acc Proposal, Lanjut ke Revisi I.	
5.	6 Juli '18.	Acc Revisi Judul Pasca sempro. Lanjut Bab II. Sematkan Bab I dan revisi judul & Rumusan masalah.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing II : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6.	12 Juli '18	Bab II - Tambah lagi teori yg relevan. - Monvren teori yg faktor? yg mempengaruhi budaya (relgius).	
7.	16 Juli '18	Bab II, perbaiki lagi Bab III, Acc.	
8.	18 Juli '18	Bab II, Acc Perbaiki IPD sesuai Saran.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing II : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
9.	20 Juli 2018.	Ace IPD. lanjut BaetV Penelitian. konsultasi IPD ke Pemb. I.	
10.	10 Agst. 2018.	BaetV. Hasil : Observasi Glm di wawancara. Urutan Triangulasi	
11.	13 Agst. '18.	Hasil Observasi di mank- kan pd setiap aspek Pembelajaran - Tuliskan portofolio nya.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Reni Musdalifah
NIM : 14290094
Pembimbing II : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
12.	16/8 2018.	Aa Bab IV Uraian ke Pemb. P	
13.	20/8 2018.	Bab V, perbit saran bagi peneliti selanjutnya. Aa Abstrak.	
14.	21/8 2018.	Aa Bab V. Uraian semua terkas. Silahkan uji a/mengajar.	